

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG KONSISTEN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Program Studi Manajemen S1
Pada

Universitas Sangga Buana (USB)
Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan
Bandung

Oleh :

KRISNA

1111218517



**UNIVERSITAS SANGGA BUANA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN KEUANGAN PERBANKKAN
BANDUNG
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Konsisten Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024

Nama : Krisna

NPM : 1111218517

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Ekonomi

Jenjang Program : Sarjana

Program Studi : Manajemen

Perguruan Tinggi : Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Tempat Penelitian : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Lama Penelitian : 9 (Sembilan) Bulan

Telah disetujui oleh Pembimbing dan diuji pada tanggal di bawah ini

Bandung, 27 Januari 2026

Pembimbing,



(Louisiani Manson Isnayati, S.E., M.M)

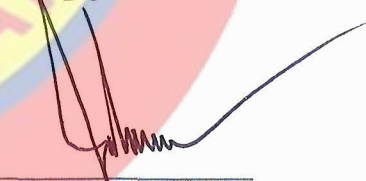
Menyetujui,

Penguji I



(Dr. Bambang Susanto, S.E., M.si)

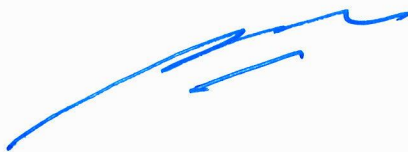
Penguji II



(Dr. Tahmat, S.E., M.si)

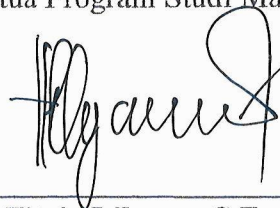
Mengetahui,

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Welly Surjono, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi Manajemen



(Fitria Lilyana, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Krisna

NPM : 1111218517

Program Studi : Manajemen S1

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024.

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya merupakan karya asli saya sendiri. Skripsi ini tidak mengandung karya yang pernah diajukan untuk gelar sarjana di universitas manapun, dan sejauh pengetahuan saya, skripsi ini tidak mengandung tulisan atau publikasi orang lain kecuali referensi atau kutipan sesuai dengan praktik penulisan ilmiah yang telah lazim.

Bandung, 27 Januari 2026

Yang membuat pernyataan

Krisna

1111218517

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG KONSISTEN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2024**

ABSTRAK

Krisna

Industri perbankan merupakan sektor yang memiliki peran fundamental dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional melalui fungsi intermediasi keuangan. Kinerja perbankan, khususnya profitabilitas, menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas pengelolaan aset dan kualitas kesehatan keuangan. Namun, selama periode 2015–2024 profitabilitas perbankan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Gejala ini mengindikasikan adanya ketidakstabilan kinerja keuangan yang diduga dipengaruhi oleh faktor internal, khususnya struktur modal dan ukuran perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aktiva terhadap profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Analisis dilakukan menggunakan data panel dengan model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) terhadap perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015–2024. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan struktur modal. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan aset memiliki kontribusi lebih besar dalam meningkatkan profitabilitas perbankan dibandingkan keputusan pembiayaan melalui utang.

Kata kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

**THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND COMPANY SIZE ON
PROFITABILITY IN BANKING COMPANIES CONSISTENTLY LISTED
ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2015-2024**

ABSTRACT

Krisna

The banking industry plays a fundamental role in maintaining national economic stability through its financial intermediation function. Banking performance, particularly profitability, is an important indicator for assessing the effectiveness of asset management and financial health. However, during the period 2015–2024, banking profitability as measured by Return on Assets (ROA) showed significant fluctuations. This phenomenon indicates financial instability, which is thought to be influenced by internal factors, particularly capital structure and company size. Based on this phenomenon, this study aims to analyze the effect of capital structure, proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), and company size, proxied by Ln Total Assets, on banking profitability, proxied by Return on Assets (ROA). This study uses a quantitative method with a descriptive and verificative approach. The analysis was conducted using panel data with a Fixed Effect Model (FEM) estimation model on banking companies that were consistently listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015–2024. The partial results of the study show that capital structure does not have a significant effect on profitability, while company size has a significant positive effect on profitability. Simultaneously, capital structure and company size have a significant effect on profitability, with the company size variable having a more dominant effect than capital structure. These findings confirm that effective asset management contributes more to increasing banking profitability than financing decisions through debt.

Keywords: *Capital Structure, Company Size, Profitability*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **"Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Konsisten Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2024"**.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta keluarga besar yang senantiasa selalu memberikan semangat, dukungan dan doa sehingga peneliti berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, dukungan, serta bimbingan dari Ibu Louisiani Mansoni Isnayati, S.E., M.M selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing, memotivasi, arahan dan memberikan masukan dalam penyusunan usulan penelitian ini. Dan pada kesempatan ini juga, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, S.T., M.T. selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

3. Bapak Dr. Bambang Susanto, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
4. Ibu Dr. Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P. selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
5. Ibu Dr. R. Aryanti Ratnawati, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
6. Bapak Dr. Welly Surjono, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
7. Ibu Fitria Lilyana, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Bapak Tahmat, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi S1 Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
9. Bapak Dr. Welly Surjono, SE., M.Si, selaku Wali Dosen Kelas A13 Manajemen yang senantiasa memperhatikan dan membimbing seluruh mahasiswanya.
10. Terakhir dan tidak kalah penting kepada diri sendiri, Krisna. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, terima kasih karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, terima kasih kepada hati yang selalu ikhlas meski tidak semua hal tidak berjalan dengan baik dan sesai keinginan. Peneliti bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan. Semoga di

masa depan, tubuh ini tetap kuat, hati ini tetap tegar, dan pikiran ini tetap lapang dalam menjalani perjalanan kehidupan.

Peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti hrapkan. Demikian, skripsi ini dibuat dan peneliti berharap dapat memberikan manfaat dan acuan di masa mendatang.

Bandung, 27 Januari 2026

Krisna

1111218517



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Maksud Tujuan Penelitian	11
1.5.1 Maksud Penelitian.....	11
1.5.2 Tujuan Penelitian	11
1.6 Kegunaan Penelitian	12
1.6.1 Kegunaan Teoritis	12
1.6.2 Kegunaan Praktis	12
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	13
1.7.1 Lokasi Penelitian.....	13
1.7.2 Waktu Penelitian	14
BAB II TEORI DAN KONSEP	15
2.1 Landasan Teori	15
2.2 Manajemen.....	15
2.2.1 Pengertian Manajemen.....	16
2.2.2 Fungsi Manajemen	16
2.3 Pengertian Manajemen Keuangan	18
2.3.1 Fungsi Manajemen Keuangan.....	18
2.4 Laporan Keuangan.....	19
2.4.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	20

2.5	Rasio Keuangan	20
2.5.1	Fungsi Rasio Keuangan.....	20
2.5.2	Jenis-Jenis Rasio Keuangan	21
2.6	Pengertian Struktur Modal.....	27
2.6.1	Jenis-Jenis Struktur Modal	27
2.6.2	Indikator Struktur Modal.....	29
2.6.3	Sasaran dan Ketentuan Struktur Modal.....	30
2.6.4	Teori Struktur Modal.....	32
2.7	Pengertian Ukuran Perusahaan	32
2.7.1	Indikator Ukuran Perusahaan	33
2.8	Pengertian Profitabilitas	33
2.8.1	Indikator-Indikator Profitabilitas.....	34
2.9	Penelitian Terdahulu	35
2.10	Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	39
2.10.1	Kerangka Pemikiran.....	39
2.10.2	Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN		49
3.1	Objek Penelitian.....	49
3.2	Desain Penelitian	49
3.3	Operasionalisasi Variabel Penelitian	51
3.1	Variabel Penelitian	51
3.2	Definisi Variabel	52
3.3	Operasionalisasi Variabel.....	52
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
3.4.1	Populasi.....	53
3.4.2	Sampel.....	54
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.6	Instrumen Penelitian	57
3.6.1	Teknis Analisis Data	58
3.6.2	Analisis Statistik Deskriptif	59
3.6.3	Analisis Statistik Verifikatif.....	59
3.7	Uji Asumsi Klasik.....	60

3.7.1	Analisis Regresi Data Panel	62
3.7.2	Metode Estimasi Data Panel	63
3.7.3	Pemilihan Model	65
3.7.4	Analisis Regresi Linier Berganda	67
3.7.5	Koefisien Korelasi.....	67
3.7.6	Analisis Koefisien Determinasi.....	68
3.8	Uji Hipotesis	70
3.8.1	Uji Hipotesis Simultan (F).....	71
3.8.2	Uji Hipotesis Parsial (t)	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		74
4.1	Hasil Penelitian	74
4.1.1	Hasil Analisi Deskriptif.....	76
4.1.1.1	Kondisi <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	76
4.1.1.2	Kondisi Total Aktiva	80
4.1.1.3	Kondisi Return On Asset (ROA)	82
4.1.2	Hasil Analisis Verifikatif	84
4.1.2.1	Analisis Regresi Data Panel	85
4.1.2.2	Pemilihan Model Regresi Data Panel	86
4.1.2.3	Pengujian Model	89
4.1.2.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	92
4.1.2.5	Analisis Regresi Berganda Data Panel	94
4.1.2.6	Koefisien Korelasi	95
4.1.2.7	Koefisien Determinasi	96
4.1.3	Uji Hipotesis.....	99
4.1.3.1	Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	99
4.1.3.1	Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	100
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		112
5.1	Kesimpulan	112
5.2	Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....		117
LAMPIRAN.....		121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nama Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024	2
Tabel 1. 2 Rata-Rata Debt To Equity Ratio (DER) & Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan Periode 2015-2024	6
Tabel 1. 3 Rata-Rata Ln Asset & Return on Asset (ROA) Perusahaan Perbankan Periode 2015-2024	7
Tabel 1. 4 Waktu Penelitian	14
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3. 1 Desain Penelitian	50
Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel.....	53
Tabel 3. 3 Kriteria Sampel	55
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan	56
Tabel 3. 5 Koefisien Korelasi	68
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian	75
Tabel 4. 2 Kondisi Debt to Equity Ratio (DER) Perbankan Yang Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2024.....	77
Tabel 4. 3 Kondisi Ln Total aktiva Perusahaan Perbankan yang Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.....	80
Tabel 4. 4 Kondisi Return on Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.....	83
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM).....	87
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM)	87
Tabel 4. 7.....	88
Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow.....	89
Tabel 4. 9 Uji Hausman	90
Tabel 4. 10 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	91
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	92
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heterokedastisitas	93
Tabel 4. 13 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM)	94
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Korelasi	96
Tabel 4. 15 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Secara Simultan	97
Tabel 4. 16 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Parsial.....	97
Tabel 4. 17 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	99
Tabel 4. 18 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t).....	100
Tabel 4. 19 Hasil Uji Parsial Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA).....	101
Tabel 4. 20 Hasil Uji Parsial Ln Total Aktiva terhadap Return On Asset (ROA)	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024	5
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	40
Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu pilar utama struktur perekonomian suatu negara adalah perbankan. Dalam kapasitasnya sebagai perantara keuangan, bank secara strategis menghimpun kelebihan dana publik dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan untuk tujuan yang bermanfaat. Selain mendorong kegiatan ekonomi di sektor riil, peran perantara ini menjaga kelancaran arus modal, yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Iklim investasi yang kondusif akan tercipta melalui keberadaan bank yang kuat dan andal, yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan. Karena potensinya dalam memengaruhi investasi, konsumsi, dan stabilitas makro ekonomi, bank merupakan kontributor penting bagi pembangunan ekonomi selain berperan sebagai penyedia modal perbankan menjadi salah satu industri yang diawasi ketat oleh otoritas keuangan di hampir setiap negara.

Perbankan sebagai penyedia jasa keuangan dan katalisator pasar modal, industri perbankan di Indonesia memegang peran yang sangat vital. Karena likuiditasnya yang tinggi dan pengaruhnya yang signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), saham perbankan menjadi salah satu instrumen investasi yang paling diminati oleh investor, menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor penyumbang terbesar di bursa efek adalah saham perbankan, yang mencakup lebih dari 25% dari seluruh transaksi. Hal ini

menggambarkan bagaimana kinerja perbankan memengaruhi stabilitas pasar modal secara keseluruhan, selain juga memengaruhi nasabah dan pemegang saham. Karena menjadi dasar keputusan investasi, investor memantau kinerja keuangan bank secara ketat, terutama kemampuannya menghasilkan laba.

Berikut merupakan daftar nama bank yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 sampai 2024 :

Tabel 1. 1
Nama Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2024

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	27	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.	28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	30	BNLI	Bank Permata Tbk.
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	34	BTPN	Bank BTPN Tbk.
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	36	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
14	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	38	INPC	Bank Artha Graha International Tbk.
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
17	BCIC	Bank Trust Indonesia Tbk.	41	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	42	MEGA	Bank Mega Tbk.
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.			

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah penulis)

Akibatnya, bank mendorong pertumbuhan modal nasional sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan. Industri perbankan tidak kebal terhadap

tantangan yang semakin kompleks, meskipun perannya sangat penting. Semakin banyak pelaku domestik dan asing yang beroperasi di Indonesia, semakin ketat pula persaingan antar bank. Agar kompetitif dalam lingkungan ini, bank harus senantiasa berinovasi, meningkatkan efektivitas operasional, dan memperluas jaringan layanannya. Lebih lanjut, karena konsumen kini memiliki beragam pilihan untuk bertransaksi keuangan, industri keuangan diganggu oleh pertumbuhan teknologi finansial, atau *fintech*. Layanan berbasis digital *fintech* seringkali lebih cepat dan lebih bermanfaat, sehingga bank harus beralih ke digital agar tetap relevan bagi konsumen. Bank akan tertinggal dan kehilangan sebagian besar pasar jika mereka tidak menyesuaikan diri dengan perubahan ini.

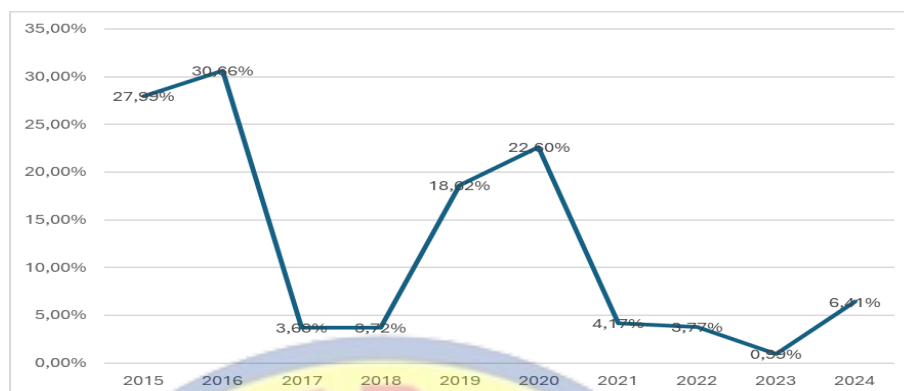
Selain itu, sektor keuangan Indonesia berada di bawah tekanan yang cukup besar dari faktor-faktor global. Stabilitas sistem keuangan domestik dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar, pergeseran kebijakan suku bunga internasional, ketidakpastian ekonomi global, dan bahkan krisis keuangan global. Untuk mencegah guncangan eksternal, perbankan nasional perlu menjaga struktur permodalan yang sehat dan menerapkan manajemen risiko yang efektif. Selain itu, perbankan harus mengelola pelaporan keuangannya dengan lebih transparan dan disiplin sebagai dampak dari peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penerapan standar internasional seperti Basel III. Hal ini menyoroti perlunya sektor perbankan Indonesia untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma internasional selain mempertahankan daya saingnya di dalam negeri. Oleh karena itu, kinerja keuangan yang kuat tidak hanya diperlukan secara internal, tetapi juga merupakan

prasyarat vital bagi perbankan Indonesia untuk berkembang dalam persaingan global.

Industri perbankan berkontribusi secara strategis terhadap perluasan inklusi keuangan. Untuk melayani wilayah-wilayah yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan, pemerintah dan otoritas keuangan terus mendukung layanan perbankan. Program inklusi keuangan yang mencakup digitalisasi perbankan, peningkatan jumlah agen cerdas, dan kerja sama dengan lembaga keuangan non-bank merupakan langkah praktis untuk meningkatkan akses keuangan publik. Inklusi keuangan yang lebih besar diharapkan akan meningkatkan daya beli, mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, agar perbankan dapat terus berekspansi dan berkontribusi sebaik mungkin bagi pertumbuhan negara, inisiatif-inisiatif ini harus didukung oleh kinerja perbankan yang kuat, terutama dalam hal profitabilitas

Tingkat profitabilitas, yang menunjukkan kapasitas bank untuk menghasilkan laba, memberikan wawasan tentang kinerja perbankan. Salah satu statistik keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*, yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan modal, aset, atau penjualannya (Siswanto, 2021:35).

Berikut kondisi rata-rata profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2024 :



Gambar 1. 1
Tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024

Sumber : www.idx.co.id & web perusahaan (Data diolah peneliti)

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2015-2024. *ROA* meningkat pada tingkat tertingginya pada tahun 2016 (30,66%), turun tajam menjadi hanya 0,72% pada tahun 2018, dan kemudian meningkat lagi pada tahun-tahun berikutnya. Tren ini menunjukkan bagaimana struktur modal merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi profitabilitas perbankan, yang sifatnya tidak menentu. Karena kombinasi pemanfaatan utang dan ekuitas akan memengaruhi jumlah pengeluaran bunga dan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, struktur modal, yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*, sangat terkait dengan *ROA*.

Struktur modal merupakan salah satu elemen internal yang dapat memengaruhi profitabilitas. Rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang mengukur keseimbangan antara modal pinjaman dan modal ekuitas, merupakan cerminan struktur modal. Irham Fahmi (2018:184) mendefinisikan struktur modal sebagai

rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas yang digunakan bisnis untuk mendanai operasinya.

Sementara itu, menurut Sartono (2010:225) mendefinisikan struktur modal sebagai perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, serta modal sendiri. Menurutnya, struktur modal mencerminkan kebijakan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan yang optimal agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan biaya modal serendah mungkin.

Namun dapat disimpulkan bahwa struktur modal merujuk pada kombinasi atau proporsi antara modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan perusahaan dalam pembiayaan jangka panjang. Keputusan mengenai struktur modal ini merupakan salah satu keputusan strategis manajemen keuangan karena memengaruhi tingkat risiko, biaya modal, hingga profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Tabel 1. 2
Rata-Rata Debt To Equity Ratio (DER) & Return On Asset (ROA)
Perusahaan Perbankan Periode 2015-2024

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
<i>DER (%)</i>	108,5	85,86	94,34	101,69	193,92	91,25	91,93	80,39	71,25	187,97
<i>ROA (%)</i>	27,99	30,66	3,68	0,72	18,62	22,60	4,17	3,77	0,99	6,41

Sumber : www.idx.co.id dan Web Perusahaan (Data Diolah Peneliti 2025)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bank seringkali menggunakan lebih banyak modal pinjaman daripada ekuitas, dengan *DER* perbankan turun. Namun, perubahan *DER* tidak selalu mengikuti *ROA*. Terlihat pada tahun 2016, *DER* 85,86% sedangkan *ROA*, yang mencapai 30,66%. *DER* naik menjadi 101,69%

pada tahun 2018, tetapi ROA justru turun drastis menjadi 0,72%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun struktur modal memengaruhi profitabilitas, dampaknya bersifat nonlinier karena efisiensi pemanfaatan utang sangat dipengaruhi oleh praktik manajemen, kondisi perekonomian, dan kapasitas bank untuk menghasilkan laba dari asetnya. Hal ini didukung oleh penelitian Istiani yang meneliti tentang “Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia: studi empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Januari 2021- Desember 2023”

Selain struktur modal, ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi profitabilitas. Total *asset* biasanya digunakan sebagai indikator ukuran perusahaan. Menurut Budi Utama (2023:15), ukuran perusahaan ditentukan total aset, dan total penjualan.

Tabel 1. 3
Rata-Rata Ln Asset & Return on Asset (ROA) Perusahaan Perbankan
Periode 2015-2024

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Ln Total Asset</i>	32,26	32,37	32,47	32,56	32,79	32,72	32,86	32,95	32,98	33,02
<i>ROA (%)</i>	27,99	30,66	3,68	0,72	18,62	22,6	4,17	3,77	0,99	6,41

Sumber : www.idx.co.id & Web Perusahaan (Data diolah peneliti)

Data menunjukkan ekspansi yang stabil dalam ukuran perusahaan, dengan total aset perbankan meningkat dari 32,26 pada tahun 2015 menjadi 33,02 pada tahun 2024. Namun, profitabilitas yang lebih besar tidak selalu mengikuti pertumbuhan perusahaan. Pada tahun 2018, ketika total aset melampaui 32,26 ROA justru turun hanya 0,72%. Di sisi lain, ROA mampu meningkat menjadi 30,66% pada tahun 2016, ketika rata-rata aset mencapai 32,37. Situasi ini menunjukkan

bahwa meskipun ukuran perusahaan dapat berkembang, hal itu tidak selalu menghasilkan laba yang lebih tinggi karena efisiensi manajemen dan rencana bisnis yang diterapkan bank memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik aset digunakan untuk menghasilkan laba. Hal ini didukung oleh Stephanus Andi Andityaputra, dan Djaja Perdana yang meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).

Berdasarkan latar belakang yang tersebut mengarah pada profitabilitas perbankan, yang ditentukan oleh *Return on Assets (ROA)*, terus berfluktuasi secara signifikan dari tahun ke tahun, sebuah gejala kinerja keuangan yang tidak stabil. Meskipun efektivitasnya bervariasi, faktor internal yang diyakini memengaruhi profitabilitas meliputi struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh total *asset*. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan, baik mengenai pengaruh struktur modal maupun ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, dengan ini Penelitian ini dirasa perlu dilakukan penelitian kembali dengan judul **"Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2024"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. ROA perbankan mengalami fluktuasi, fluktuasi ROA perbankan biasanya disebabkan oleh perubahan pendapatan, efisiensi biaya, risiko kredit, dan kondisi ekonomi makro. Karena bank sangat tergantung pada margin bunga dan risiko.
2. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas belum konsisten, hal itu terjadi karena beberapa tahun peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) diikuti oleh peningkatan *Return on Asset*, namun pada tahun-tahun lain peningkatan *Debt to Equity* justru berbanding terbalik dengan *Return on Asset*.
3. Ukuran perusahaan yang diukur dengan $\ln \text{total asset}$ tidak berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas, seperti terlihat pada tahun 2018 dimana $\ln \text{total aset}$ meningkat tetapi ROA mengalami penurunan signifikan.
4. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan, baik mengenai pengaruh struktur modal maupun ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperjelas hubungan tersebut

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Variabel yang diteliti adalah Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Total Aktiva* dan Profitabilitas Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset*.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Data yang dianalisis menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2015 – 2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.
2. Bagaimana pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2024 baik secara parsial maupun simultan.
3. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2024

4. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2024

1.5 Maksud Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi S1 Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menggambarkan, dan menganalisis sebagai :

1. Kondisi Struktur modal dan Ukuran Perusahaan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.
2. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.
3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Dari informasi dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi Penulis :

Dari penelitian yang telah dilakukan, manfaat bagi penulis hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai saran untuk meningkatkan wawasan serta pengembangan ilmu yang diterima selama perkuliahan serta mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas.

2. Bagi peneliti lain :

Menjadi bahan referensi dan untuk pengajuan penelitian selanjutnya serta dasar pengembangan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami materi terutama yang berkaitan dengan judul penulis.

1.6.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan :

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang positif serta menjadi pedoman dan masukan untuk mengevaluasi bagi pengembangan perusahaan dan sumbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan penggunaan aktiva dalam unsur modal kerjanya.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi, termasuk keputusan untuk membeli, menjual, atau menahan saham berdasarkan atas tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan informasi rasio keuangan perusahaan. Dan juga untuk memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas modal sendiri.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memfokuskan penelitian menggunakan data yang diambil dari perusahaan perbankan atau sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui media internet dengan menggunakan situs (www.idx.co.id) tahun 2015-2024 dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data.

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan melaksanakan penelitian ini direncanakan 5 bulan dimulai pada bulan April 2025 sampai dengan Agustus 2025.

Tabel 1. 4
Waktu Penelitian

[illegible]

BAB II

TEORI DAN KONSEP

2.1 Landasan Teori

Melalui analisis teoretis dan penilaian metodis terhadap variabel-variabel terkait, isu-isu dalam studi ini dikaji. Untuk memberikan landasan konseptual atau kerangka teoretis bagi penelitian ini, proses kajian dimulai dengan *Grand Theory* yang berkaitan dengan manajemen. Selanjutnya *Middle Theory* digunakan supaya lebih terfokus dengan tingkat kedalaman teoretis yang dapat diuji secara praktis kemudian diterapkan dalam bidang manajemen keuangan. Sebaliknya, *Applied Theory* diterapkan untuk mengatasi isu-isu terkini dengan menghubungkan variabel-variabel penelitian dengan situasi dunia nyata. Hasil dari beberapa studi sebelumnya yang membahas gagasan teoretis dan model-model terkait untuk memastikan, menguji, dan mengevaluasi struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

2.2 Manajemen

Manajemen berperan penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan, termasuk perbankan, karena melalui keputusan manajerial yang tepat dapat ditentukan bagaimana sumber daya dialokasikan secara efisien. Dalam konteks perusahaan, manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengatur struktur modal agar proporsinya seimbang antara penggunaan utang dan ekuitas sehingga tidak menimbulkan beban bunga berlebih yang justru menekan laba.

2.2.1 Pengertian Manajemen

Menurut Endah Winarti (2022 : 75), manajemen mencakup kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang dilakukan individu-individu melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen merupakan kegiatan yang pelaksanaannya disebut *managing* dan yang melakukannya disebut *manajer*. Manajemen memiliki tujuan-tujuan tertentu dan bersikap tidak berwujud (*intangible*). Manajemen dapat dinyatakan sebagai tindakan tidak berwujud (*intangible*), tapi dapat dirasakan hasilnya, yaitu output yang baik, kepuasan, produk dan pelayanan yang baik.

Hutahaean (2021:2) mengatakan manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Selain itu, manajemen juga disebut sebagai proses yang mengatur perilaku atau kegiatan sehingga memiliki dampak yang baik.

Sedangkan Menurut Siswanto (2021 : 1-2) Manajemen adalah ilmu dan seni dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin serta mengendalikan semua sumber daya organisasi untuk mencapai berbagai sasaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

2.2.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah proses proses dari beberapa aktivitas. Berdasarkan pada hal tersebut dengan memahami fungsi manajemen, segala kegiatan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Menurut Hutahaean (2018 : 3), fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan, adalah proses pemikiran kegiatan-kegiatan sebelum dilaksanakan dengan melibatkan beberapa metode, logika, bukan sekedar dugaan atau firasat melainkan pengambilan keputusan secara ilmiah. Hal ini dilakukan untuk mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menetapkan strategi, kebijakan, dan program.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian, adalah proses mengkordinasikan sumber-sumber daya (*resources*) meliputi manusia, peralatan, bahan, uang, dan waktu. Proses ini merupakan aktivitas yang paling menentukan dalam keefektifan pencapaian tujuan organisasi.

3. Efisiensi

Efisiensi, adalah bagian penting dalam manajemen, sebab menyangkut masukan dan keluaran. Sumber masukan di antaranya adalah manusia, ruang, dan peralatan. Oleh karena itu, manajemen menaruh perhatian untuk meminimalkan keluaran yang optimal.

4. Efektivitas (*Actuating*)

Efektivitas, adalah pasangan sejati efisiensi. Karena tidak cukup hanya efisien tetapi harus efektif, artinya penyelesaian kegiatan diharapkan mampu mencapai tujuan organisasi.

5. Pengarahan

Pengarahan, merupakan proses memberikan arahan, prosedur kerja bagi karyawan agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan cara yang paling baik,

serta menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi terlaksananya aktivitas yang telah ditetapkan.

6. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian, merupakan proses pemantauan aktivitas untuk menjamin bahwa standar dapat terlaksana sebagaimana yang direncanakan dan melakukan langkah koreksi terhadap penyimpangan yang berarti.

2.3 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2018:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Kadariusman (2021:1) manajemen keuangan merupakan kegiatan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan-keputusan yang menyangkut masalah keuangan perusahaan. Keputusan-keputusan yang diambil dalam mengelola keuangan didasarkan pada data akuntansi keuangan.

Sedangkan menurut Siswanto (2021 : 4) manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi sumber daya organisasi berupa uang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

2.3.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Effendi (2022:5-6) fungsi manajemen keuangan sebagai berikut :

1. *Investment Devision*

Keputusan terhadap aktiva yang akan dikelola perusahaan. Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan pada aktiva riil maupun aktiva finansial. Keputusan finansial merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan.

2. *Financing Decision*

Keputusan berkaitan dengan penetapan sumber dana yang diperlukan dan penetapan *perimbangan* pembelanjaan yang terbaik (struktur modal yang optimal). Keputusan pendanaan mempelajari sumber-sumber yang berada di sisi pasiva. Untuk itu perlu diperhatikan sumber dana yang biayanya paling minimal dan syarat-syarat yang menguntungkan.

3. *Devidend Decision*

Keputusan ini dilakukan untuk menentukan besarnya persentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividen*, stabilitas dividen, yang akan dibagikan, dividen saham (*stock dividend*), pemecahan saham (*stock split*), dan penarikan dana kembali saham yang beredar.

2.4 Laporan Keuangan

Menurut Effendi (2022 :33) laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.

Sedangkan menurut Berry (2023:34) laporan keuangan adalah prosedur yang dilakukan untuk menganalisis elemen-elemen yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan untuk membuat kondisi dan kinerja keuangan perusahaan lebih mudah dipahami.

2.4.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 dalam Efendi (2022 :33) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.5 Rasio Keuangan

Menurut Effendi (2022:55) rasio keuangan adalah perbandingan antara proses tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti). Rasio keuangan hanya menyederhanakan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2018 : 122) rasio keuangan merupakan suatu alat yang menghubungkan atau membandingkan suatu jumlah yang lain serta mengidentifikasi hubungan antara keduanya dengan menggunakan alat analisa berupa rasio, ini akan dapat memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

2.5.1 Fungsi Rasio Keuangan

Fungsi rasio keuangan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi calon investor, analisis keuangan berfungsi sebagai panduan dalam menentukan perusahaan mana yang akan dipilih lokasi untuk kegiatan investasi.
2. Bagi investor, rasio keuangan digunakan untuk menghitung kinerja keuangan sehingga dapat diamati pertumbuhan perusahaan dalam beberapa periode ke depan.
3. Bagi manajer, rasio keuangan adalah salah satu alat terpenting dalam mengembangkan strategi perusahaan.
4. Bagi kreditor, rasio keuangan membantu dalam proses pemberian kredit kepada perusahaan usaha. Melalui rasio keuangan dapat diketahui kinerja suatu perusahaan sehingga kreditor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.

2.5.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016 : 204) Rasio keuangan dapat dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan aspek yang diukur.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Efendi (2022:38-39) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek. Adapun rasio likuiditas sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Kemampuan untuk membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100%, berarti aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar.

$$CR = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutup hutang lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, rasio ini disebut juga dengan *acid test ratio* Angka rasio tidak harus 100% /1:1.

$$QR = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau aktiva lancar ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Leverage

Mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Ukuran leverage yang sering digunakan antara lain sebagai berikut:

a. *Debt to Total Asset Ratio*

Mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. *Debt to Total Asset Ratio* menunjukkan besarnya rasio keuangan, semakin tinggi DAR, semakin beresiko suatu perusahaan dari sisi keuangannya.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menunjukkan proporsi ekuitas menjamin hutang total. *Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi DER semakin tinggi risiko keuangan mengalami kebangkrutan.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

c. *Long-term Debt to Equity Ratio*

Mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan modal sendiri. *Long term Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan besarnya risiko keuangan suatu perusahaan.

$$LDER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

d. *Time Interest Earned Ratio*

Menunjukkan kemampuan perusahaan membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT yang dimiliki.

$$TIER = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini menunjukkan bagaimana sumber dana telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

a. Receivable Turn Over

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan cepat.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Account Receivable}}$$

b. Receivable Collection Period

Angka menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik. Rasio ini sejalan dengan *receivable turnover*.

$$\text{Receivable Coll Period} = \frac{\text{Account Receivable}}{\text{Net Credit Sales}} \times 365 \text{ Days}$$

c. Inventory Turnover

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

d. Average Day's Inventory

Average Day's Inventory (ADI) atau kadang disebut juga *Days Inventory Outstanding (DIO)* menunjukkan berapa hari rata-rata dana terikat dalam persediaan. Semakin lama dana terikat dalam persediaan, semakin tidak efisien operasional perusahaan tersebut.

- Nilai ADI **rendah** → persediaan cepat terjual (efisiensi tinggi).

- Nilai ADI **tinggi** → persediaan terlalu lama tersimpan (risiko usang/biaya simpan lebih besar).

$$\text{Average day's inventory} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

e. Total Asset Turn Over

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

f. Working Capital Turn Over

Rasio ini menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan dan pendapatan.

$$\text{Working Capital TO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata – Rata}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Efendi (2022:40-41) rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio. Rasio profitabilitas antara lain :

a. Gross Profit Margin (GPM)

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Total Revenue}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin (NPM)

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

c. Return on Total Assets (ROA)

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba operasi diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d. Return on Equity (ROE)

Mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROE mencerminkan efisiensi modal sendiri

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

e. *Return On Investment*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar maka akan semakin baik.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.6 Pengertian Struktur Modal

Menurut Efendi (2022: 141) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Menurut Siswanto (2021: 86) struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Jika struktur keuangan menunjukkan komposisi semua sumber dalam membiayai aktivitasnya, maka struktur modal hanya seberapa besar sumber jangka panjang dalam membiayai aktivitasnya.

2.6.1 Jenis-Jenis Struktur Modal

Jenis-jenis struktur modal menurut Bambang Riyanto dalam Efendi (2022:142-146) terdiri dari dua 2 jenis yaitu :

1. Modal Asing

Modal asing atau utang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Modal asing atau utang sendiri dibagi menjadi 3 golongan, di antaranya :

a. Utang jangka pendek (*Short-term Debt*)

Utang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama lima tahun.

b. Utang jangka menengah (*Intermediate-term Debt*)

Utang jangka menengah merupakan utang yang jangka waktunya adalah dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Bentuk utama dari kredit menengah yaitu *Term Loan* dan *Leasing*

c. Utang jangka panjang (*Long-term Debt*)

Utang jangka panjang merupakan utang yang jangka waktunya adalah panjang, pada umumnya lebih dari 10 tahun. Adapun jenis utang jangka panjang yaitu pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang berasal dari pemilik perusahaan tersebut. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT terdiri dari :

1. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT. Adapun jenis-jenis dari saham adalah sebagai berikut :

- a. Saham Biasa (*Common Stock*)**, saham biasa diartikan sebagai surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan seseorang terhadap sebuah perusahaan.

- b. **Saham Preferen (*Preferred Stock*)**, saham preferen diartikan sebagai surat berharga dengan karakteristik gabungan antara saham biasa dengan obligasi.

2. Cadangan

Cadangan yang dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk untuk keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan.

a. Laba Ditahan

Sebagian dari keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat diberikan sebagai dividen, dan sebagian lainnya dapat disimpan oleh perusahaan. Jika keuntungan yang tersingkir tersebut telah dilakukan dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana yang telah diuraikan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki tujuan tertentu dengan keuntungan tersebut, keuntungan tersebut dianggap sebagai “keuntungan yang ditahan”.

2.6.2 Indikator Struktur Modal

Indikator struktur modal yang umum digunakan adalah sebagai berikut;

a. *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Rasio untuk menghitung jumlah dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Menurut Debt to Total Asset Ratio (DAR), semakin tinggi DAR, semakin membebani suatu perusahaan dari sisi keuangannya.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menunjukkan proporsi ekuitas menjamin hutang total. *Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi DER semakin tinggi risiko keuangan mengalami kebangkrutan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. *Long-term Debt to Equity Ratio*

Mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan modal sendiri. *Long Term Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan besarnya risiko keuangan suatu perusahaan.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

d. *Time Interest Earned Ratio*

Menunjukkan kemampuan perusahaan membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT yang dimiliki.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

2.6.3 Sasaran dan Ketentuan Struktur Modal

Sasaran dan ketentuan dalam struktur modal adalah sebagai berikut:

1. Sasaran struktur modal (*target capital structure*).

Sasaran struktur modal suatu perusahaan didefinisikan sebagai struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut. Menganalisis

situasi dan mencoba untuk menentukan struktur optimal yang tentunya akan bermanfaat, tetapi pada prakteknya mengestimasi secara pasti.

2. Ketentuan struktur modal.

Ketentuan struktur modal akan melibatkan pertukaran antara risiko dan pengembalian. Menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Namun, menggunakan lebih banyak utang pada umumnya akan meningkatkan perkiraan pengembalian atas ekuitas. Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal :

- a. Risiko Usaha, atau tingkat risiko inheren dalam operasi perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Semakin besar risiko usaha perusahaan, makin rendah risiko utang optimalnya.
- b. Posisi Pajak Perusahaan. Alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif.
- c. Fleksibilitas Keuangan, kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk.
- d. Konservatisme atau keagresifan manajerial. Faktor ini tidak mempengaruhi struktur modal optimal yang sebenarnya, atau struktur modal yang memaksimalkan nilai, tetapi ia memang akan mempengaruhi sasaran struktur modal perusahaan.

2.6.4 Teori Struktur Modal

Menurut Hanafi dalam Efendi (2022: 155-157), teori struktur modal adalah sebagai berikut :

1. ***Balanching Theory***, merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan, *leasing* atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*).
2. ***Pecking Order Theory***, merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya.
3. ***Trade-Off Theory***, perusahaan menentukan tingkat utang dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat pajak dari utang dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Jika penggunaan utang melebihi tingkat optimal, maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

2.7 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Budi Utama (2023 : 15) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan aktiva.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya ukuran perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma dari total aktiva (Hartono, 2015:254).

Menurut Brigham & Houston dalam Budi Utama (2023:63) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya

perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset dan penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain.

2.7.1 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto dalam Budi Utama (2023: 15) mengemukakan bahwa aktiva yang digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur dengan logaritma dari total aktiva.

Sedangkan menurut Harahap dalam Budi Utama (2023:64), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma Ln dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi keputusan waktu. Rumus untuk ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$Ln = \text{Total Aktiva}$$

2.8 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba.

Siswanto (2021:35), rasio profitabilitas Rasio profitabilitas adalah ukuran seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya, seperti aktiva, modal, atau penjualan

Menurut Hanafi dalam Budi Utama (2023:10) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

2.8.1 Indikator-Indikator Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196), indikator profitabilitas dapat dilihat dari beberapa rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, antara lain *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Investment (ROI)*.

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Angka ini menunjukkan rasio pendapatan bersih per penjualan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Total Revenue}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3. *Return on Total Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba operasi diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity (ROE)*

Mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROE mencerminkan efisiensi modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

5. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar maka akan semakin baik.

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 menggambarkan temuan penelitian sebelumnya terutama kolom yang menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Persamaan dan perbedaannya dijelaskan berdasarkan objek dan subjek masing-masing penelitian, sehingga penelitian-penelitian terdahulu menjadi landasan utama bagi pelaksanaan penelitian ini.

Penelitian sebelumnya membantu merumuskan pernyataan yang saling berhubungan antarvariabel; penelitian ini juga membantu membangun kerangka pemikiran untuk penelitian ini, yang bertujuan untuk menyatukan perspektif tentang variabel yang diteliti. Akibatnya, tabel 2.1 menunjukkan hasil pemikiran dan penelitian penelitian sebelumnya yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel tersebut.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. Mohammad Arridho Nur Amin, Yuni Utami dan Wendi Yonspia Aji Vol. 1 No. 2 (2021) Jurnal Audit & Perpajakan (J.A.P) 2018-2021	Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan dan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal, ukuran perusahaan, serta likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Menggunakan variabel DER dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Menggunakan variabel profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat.	Tidak menggunakan analisis regresi linier berganda. Periode penelitian yang berbeda
2	Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Mediasi (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020 Tri Purwani & Rahmat Budi Santoso JBE Vol. 29 No. 1 (2022) Jurnal Bisnis Dan Ekonomi 2017-2020	Hasil penelitian juga menunjukan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Menggunakan variabel DER dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Menggunakan variabel profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat.	Tidak menggunakan analisis regresi linier berganda. Periode penelitian yang berbeda.
3	Pengaruh Asset dan DER terhadap ROA pada Sektor Perbankan di BEI tahun 2020-2022 Fitri Rohmasari, Nur Fitra Khairunisa & Minto Yuwono Vol. 10 No.6 (2023) SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i 2020-2022	<i>Asset Growth</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas Struktur modal berpengaruh Negatif terhadap profitabilitas. AG dan DER, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA	Menggunakan variabel DER sebagai variabel bebas. Menggunakan variabel profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat.	Tidak menggunakan analisis regresi linier berganda. Periode penelitian yang berbeda
4	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas	Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Menggunakan variabel DER dan Ukuran perusahaan	Tidak menggunakan analisis regresi linier berganda.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
	Ika Malikatul Karimah & Mahroji Mahroji Vol. 02 No. 02 (2023) Jurnal Kemajuan Dalam Bisnis Digital dan Kewirausahaan. 2018-2022	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Struktur modal, ukuran perusahaan, serta likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	sebagai variabel bebas. Menggunakan variabel profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat.	Periode penelitian yang berbeda.
5	Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI Meiliani Luckieta, Ali Amran & Doni Purnama Alamsyah Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Vol.19 No.1 Maret 2021 2013-2017	Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas	Menggunakan variabel DER dan Ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Menggunakan variabel profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat.	Tidak menggunakan analisis regresi linier berganda. Periode penelitian yang berbeda
6	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022 Marijka Yuliantini Sabakodi & Hans Hananto Andreas Vol. 8, No 01 (2024) Owner:riset & jurnal akuntansi 2019-2022	Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Menggunakan variabel DER sebagai variabel bebas. Menggunakan variabel profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat.	Tidak menggunakan analisis regresi linier berganda. Periode penelitian yang berbeda
7	Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia) Istiani & Sirrul Hayati Vol 4, No 1 (2025) Jurnal perpustakaan uin mataram 2021-2023	Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal, dan ukuran perusahaan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Menggunakan variabel DER dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Menggunakan variabel profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat.	Tidak menggunakan analisis regresi linier berganda. Periode penelitian yang berbeda.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
8	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016 Rr. Aurin Wahyu Kusuma Nominal: <i>Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen</i> Vol.7 No.2 (2018) 2014-2016	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan,	Menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Menggunakan variabel profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat.	Tidak menggunakan analisis regresi linier berganda. Periode penelitian yang berbeda.
9	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Christina Dewi Wulandari & Tri Damayanti Vol. 2 No. 1 (2022) <i>JAMAN Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis</i> 2016-2020	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas tetapi likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Menggunakan variabel DER dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Menggunakan variabel profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat	Tidak menggunakan analisis regresi linier berganda. Periode penelitian yang berbeda
10	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dedi Irawan & Nurhadi Kusuma Vol. 17, No. 1 (2019) <i>Jurnal Aktual STIE Trisa Negara</i> 2014-2016	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan variabel DER dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas.	Tidak menggunakan analisis regresi linier berganda. Periode penelitian yang berbeda

Sumber : data diolah peneliti 2026

2.10 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

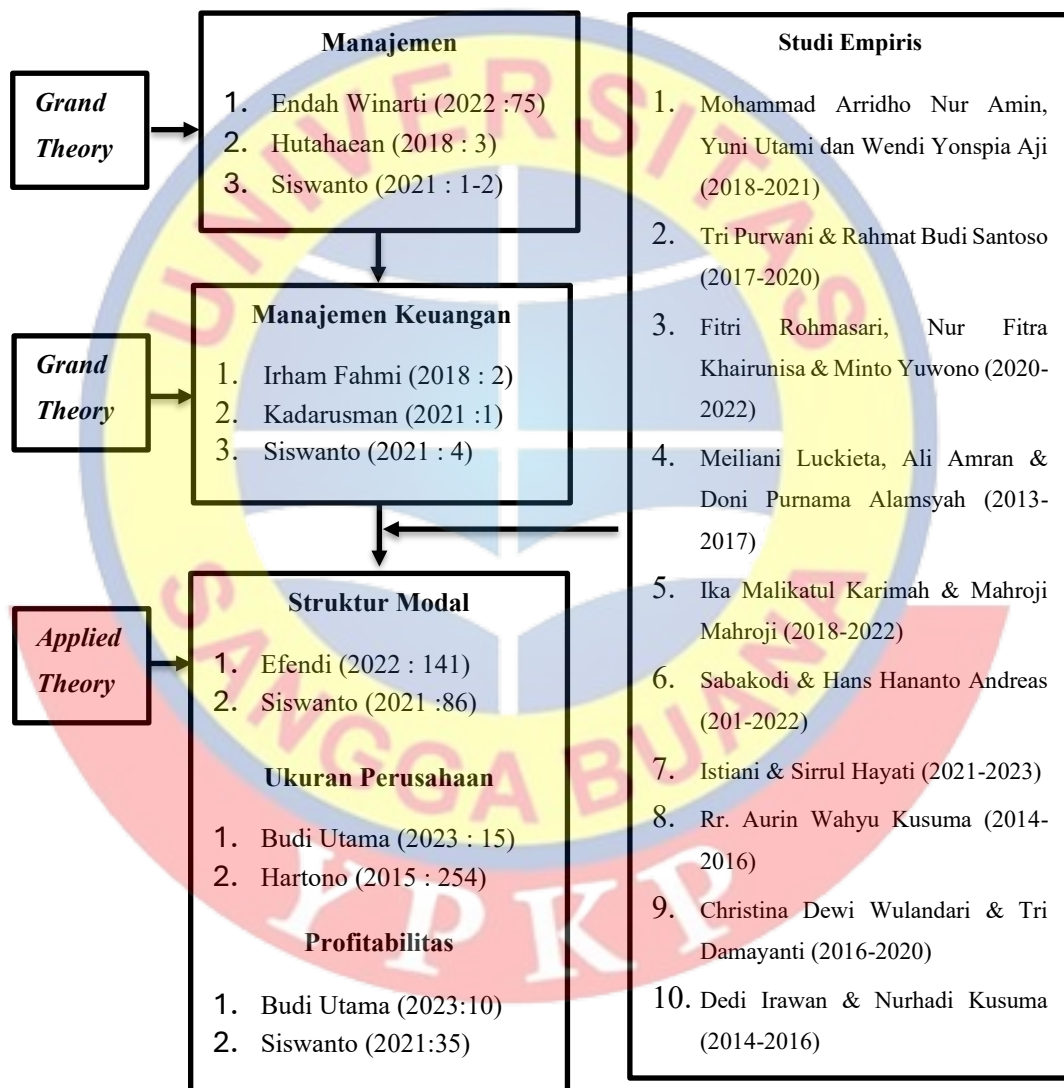
Berdasarkan teori, hasil penelitian sebelumnya, dan logika ilmiah, kerangka pemikiran memberikan dasar konseptualisasi untuk menjelaskan bagaimana variabel dalam penelitian berhubungan dengan satu sama lain. Keyakinan sementara tentang hubungan antar variabel yang ditunjukkan oleh analisis data digunakan sebagai dasar untuk pembuatan hipotesis. Dalam penelitian ini, diperkirakan bahwa variabel dependen profitabilitas dipengaruhi oleh dua variabel independen: struktur modal dan ukuran perusahaan. Untuk menjelaskan hubungan tersebut, kerangka pemikiran digunakan. Selanjutnya hipotesis dibuat, yang akan diuji secara empiris untuk validitasnya.

2.10.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah alur berfikir secara logis dari hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu serta kerangka berpikir ini menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2020:95).” Kerangka pemikiran merupakan kompilasi hubungan antar variabel dari berbagai teori yang telah dibahas. Sintesis hubungan antar variabel yang diteliti kemudian dihasilkan dengan menganalisis hipotesis yang telah diajukan secara kritis dan metodis. Hipotesis kemudian dikembangkan menggunakan sintesis interaksi variabel ini. Kerangka teoritis yang menjelaskan bagaimana hipotesis dikategorikan dan bagaimana hipotesis tersebut saling terkait diciptakan dalam suatu topik ilmiah.

Dalam penelitian ini, teori manajemen dimulai sebagai teori utama (*Grand Theory*), yang kemudian berkembang menjadi teori menengah (*Middle Theory*)

tentang manajemen keuangan. Selanjutnya, kerangka ini dimasukkan ke dalam teori terapan (*Applied Theory*), yang membahas faktor internal dan eksternal yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Gambar 2.1 menunjukkan kerangka teori yang lengkap.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Sumber : data diolah peneliti 2026

Untuk menganalisis pengaruh variabel Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas, berikut disajikan ringkasan faktor-faktor yang mendukung hubungan antarvariabel tersebut.

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap *Return on Asset (ROA)*

Struktur modal yang efisien adalah kombinasi antara utang dan ekuitas yang mampu meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang tepat akan membuat penggunaan aset menjadi lebih produktif sehingga berdampak positif terhadap tingkat pengembalian atas aset atau *Return on Asset (ROA)* (Brigham dan Houston (2010:188)). Semakin rendah utang perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan memanfaatkan hutang yang berlebihan dalam operasionalnya, maka beban bunga yang harus dibayar akan meningkat dan keuntungan perusahaan tersebut kemungkinan besar akan mengakibatkan penurunan profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan Marijka Yulianti Sabakodi & Hans Hananto Andreas mengenai Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022 menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggunaan utang yang tidak optimal berpotensi meningkatkan beban bunga sehingga menurunkan tingkat keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan struktur modal secara efisien guna mendukung kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan.

Namun, hasil yang berdeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Fitri Rohmasari, Nur Fitra Khairunisa & Minto Yuwono mengenai Pengaruh Asset dan DER terhadap ROA pada Sektor Perbankan di BEI tahun 2020-2022 menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang dalam struktur pendanaan bank cenderung menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan, sehingga mengurangi efisiensi penggunaan aset dan berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan utang yang berlebihan, khususnya pada sektor perbankan, dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Arridho Nur Amin, Yuni Utami dan Wendi Yonspia Aji mengenai Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan menyatakan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya penggunaan utang dalam struktur pendanaan bank tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri perbankan yang memiliki regulasi ketat terkait permodalan dan pengelolaan risiko, sehingga penggunaan utang relatif terkendali dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lain,

seperti efisiensi operasional dan kualitas manajemen aset, lebih berperan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan perbankan.

2. Pengaruh Total *Aktiva* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya ukuran perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma dari total aktiva. Menurut Sugiarto (2011:98), perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya dan menekan biaya operasional melalui efisiensi dan pemanfaatan teknologi, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks perbankan, peningkatan total aset yang diiringi dengan pengelolaan yang efisien memungkinkan bank untuk meningkatkan laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki, yang tercermin pada peningkatan ROA. Besar kecilnya total *asset* akan berpengaruh terhadap ROA, tergantung seberapa efisien perusahaan mengelola aktiva tersebut. Sebaliknya semakin besar total *asset* dan semakin efisien penggunaannya, maka laba bersih meningkat dan ROA juga meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meiliani Luckieta, Ali Amran & Doni Purnama Alamsyah mengenai Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI (2021) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya

yang dimilikinya secara efisien, sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Selain itu, perusahaan berskala besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, stabilitas operasional yang lebih baik, serta dukungan infrastruktur yang memadai, yang turut meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dan semakin efektif pengelolaan asetnya, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang tercermin dan ROA.

Namun, hasil yang bereda ditunjukkan oleh penelitian Rr. Aurin Wahyu Kusuma mengenai Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016 (2018) menyatkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya total aset perusahaan tidak secara langsung meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Bahkan, peningkatan ukuran perusahaan berpotensi menimbulkan inefisiensi operasional, tingginya biaya pengelolaan, serta kompleksitas manajemen yang dapat menekan kinerja perusahaan. Selain itu, ketidaksignifikanan pengaruh tersebut menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan faktor lain, seperti profitabilitas, kinerja keberlanjutan, dan prospek usaha, dibandingkan sekadar ukuran perusahaan dalam menilai nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum tentu

mencerminkan peningkatan nilai perusahaan apabila tidak diiringi dengan pengelolaan yang efektif dan pencapaian kinerja yang optimal.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan Istiani & Sirrul Hayati mengenai Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia (2025) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan perbankan syariah, semakin besar pula kemampuannya dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk menghasilkan laba. Bank dengan aset yang besar umumnya memiliki tingkat kepercayaan nasabah yang lebih tinggi, jaringan operasional yang lebih luas, serta efisiensi biaya yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kinerja profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan ukuran perusahaan yang diiringi dengan pengelolaan aset yang optimal dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah.

3. Pengaruh Struktur Modal dan Total Aktiva terhadap *Return on Asset (ROA)*

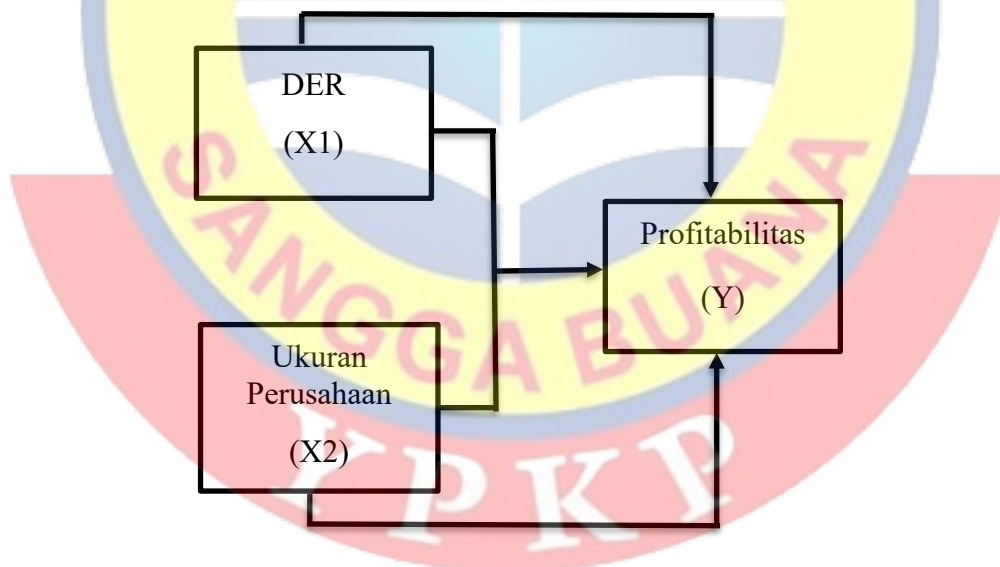
Struktur modal yang efisien adalah kombinasi antara utang dan modal sendiri yang meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang tepat akan meningkatkan efisiensi penggunaan aset, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas (ROA). Struktur modal yang optimal akan meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan

seluruh *asset*-nya untuk menghasilkan laba bersih. *Return on Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan total aktiva untuk memperoleh laba bersih (Brigham & Houston, 2010:148–150). Struktur modal yang baik akan menekan biaya dan meningkatkan efisiensi aset, Sementara total aktiva yang besar dan efisien penggunaannya akan meningkatkan kemampuan menghasilkan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Istiani & Sirrul Hayati mengenai Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia (2025) menyatakan bahwa Struktur modal, dan ukuran perusahaan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur pendanaan yang optimal, disertai dengan pengelolaan aset yang efisien, mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Struktur modal yang sehat dapat menekan biaya modal dan risiko keuangan, sementara ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kapasitas operasional dan stabilitas usaha yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara struktur modal yang efisien dan ukuran perusahaan yang optimal merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.

Seementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ika Malikatul Karimah & Mahroji Mahroji mengenai Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (2023) menyatakan bahwa Struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap profitabilitas. Temuan ini

mengindikasikan bahwa kinerja laba perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil sinergi dari pengelolaan pendanaan yang efisien, skala perusahaan yang optimal, kemampuan menjaga likuiditas, serta kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan yang terintegrasi dari berbagai aspek keuangan dan operasional untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan suatu paradigma penelitiannya yang menggambarkan hubungan antar variabel-variabel yang di kaji dalam studi ini. Paradigma tersebut disajikan pada gambar 2.2 berikut :



Gambar 2. 2
Paradigma Penelitian

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan pada Gambar 2.2 tentang paradigma penelitian, penelitian ini mengkaji pengaruh Struktur Modal (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) secara parsial terhadap Profitabilitas (Y). Garis utuh di luar menunjukkan hubungan

parsial, sedangkan garis utuh di dalam menunjukkan hubungan secara simultan atau gabungan.

2.10.2 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang masih bersifat sementara dari suatu permasalahan (Mustafa 2022:59). Tujuan dari hipotesis adalah memberikan arah yang jelas bagi penelitian, menjembatani teori dengan data lapangan, serta menjadi dasar dalam pengujian statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel. Selain itu, hipotesis juga digunakan untuk menguji konsistensi teori maupun penelitian terdahulu, sehingga pada akhirnya dapat membantu peneliti menemukan jawaban ilmiah atas permasalahan yang diteliti. Berdasarkan kerangka pemikiran peneliti kemudian peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis 1

Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Total Aktiva terhadap *Return on Asset* secara simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.

Hipotesis 2

Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.

Hipotesis 3

Terdapat pengaruh Total Aktiva terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2023:39) menyatakan bahwa “objek penelitian adalah suatu atribut atau karakter atau nilai dari individu, benda, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar bisa diteliti dan kemudian diambil kesimpulan.”

Objek penelitian dapat berupa orang, kelompok, fenomena, kejadian, atau variabel tertentu yang dianalisis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mencapai tujuan yang diinginkan. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2025.

3.2 Desain Penelitian

Desain riset atau desain penelitian menurut (Hasibuan, 2007), adalah pedoman dalam melakukan aktifitas riset meliputi penentuan instrument pengambilan data, sampel, proses pengumpulan data dan juga proses analisa data. Metode penelitian merupakan sebuah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode penelitian merupakan pendekatan yang digunakan secara khusus untuk mengatasi masalah

yang diajukan dalam sebuah studi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif.

Menurut Sahir (2022:13) “metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka.”

Menurut Sugiyono (2023:19) “metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2023:20) “metode penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

No	Komponen	Karakteristik
1	Tujuan Penelitian	- Mendeskripsikan dan menganalisis struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. - Mengukur dampak yang dihasilkan dari struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Tipe Penelitian	Sebab akibat, variabel penyebab struktur modal dan ukuran perusahaan sedangkan variabel akibat profitabilitas
3	Unit Analisis	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4	Cakupan Waktu	Penelitian ini dilakukan dari bulan April 2025 sampai dengan Agustus 2025.

Sumber : data diolah peneliti 2026

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah proses merinci variabel penelitian menjadi sub-variabel, dimensi, indikator, hingga item pertanyaan sehingga dapat diukur secara empiris (Sugiyono, 2017:38).

3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:66) “variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek dalam bidang keilmuan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dikaji, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk memperoleh hasil penelitian tersebut.”

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini diantaranya adalah, c sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Adapun yang menjadi variabel *dependen* yaitu struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (X1) dan ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Total Asset* (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel *independent* (bebas). Pada penelitian ini variabel

dependen (terikat) yang akan diteliti adalah Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (Y).

3.2 Definisi Variabel

Berikut adalah definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. *Debt to Equity Ratio* (X1)

Menurut Siswanto (2021:29) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan proporsi dalam menjamin hutang total, dalam arti DER menunjukkan tingkat risiko keuangan. Nilai DER yang lebih tinggi menunjukkan risiko kebangkrutan perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Menurut Budi Utama (2023:15) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan aktiva.

3. *Return on Asset* (Y)

Menurut Siswanto (2021:35), profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan semua aktivitas yang dimilikinya. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi aktivitas perusahaan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2 merupakan penjelasan mengenai operasionalisasi variabel.

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Rumus	Skala Ukur
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	<i>Total Debt</i> <i>Total Equity</i>	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$	Rasio
<i>Total Aktiva</i> (X2)	<i>Total Aktiva</i>	$Ln = Total\ Aktiva$	Rasio
<i>Return on Asset</i> (Y)	- Laba Operasi <i>Total Asset</i>	$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Assets} \times 100\%$	Rasio

Sumber : data diolah peneliti 202

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian ini berlaku sebagai objek penelitian, dengan menggunakan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data.

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023:136), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang masuk dan tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2024, yaitu sebanyak 47 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sihotang (2023:88), sampel adalah bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang ditemukan dalam populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.
2. Perusahaan perbankan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2024.
3. Perusahaan perbankan yang tidak melakukan merger selama penelitian.
4. Perusahaan perbankan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2015-2024.
5. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015–2024.

Tabel berikut menunjukkan pemilihan berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3
Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024.	47
Perusahaan perbankan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2024	40
Perusahaan perbankan yang tidak melakukan merger selama penelitian.	30
Perusahaan perbankan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2015-2024.	23
Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015 – 2024	17
Jumlah Sampel Penelitian	17
Tahun penelitian (2015-2024)	10
Jumlah data yang digunakan dalam penelitian	170

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan data di atas, terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Jumlah total data yang digunakan untuk penelitian ini adalah 170 data, karena data yang digunakan adalah laporan tahunan dan keuangan dari tahun 2015-2024. Nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian tercantum pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
2	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
5	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
7	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
12	BNLI	Bank Permata Tbk.
13	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
14	INPC	Bank Artha Graha International Tbk.
15	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
16	MEGA	Bank Mega Tbk.
17	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.

Sumber : data diolah peneliti 2026

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:137).

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:194) menyatakan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan di sektor perbankan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id dan di masing-masing website perusahaan selama periode 2015–2024. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut Wada (2024:137-138), studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang tidak terfokus pada subjek penelitian. Ini dapat didefinisikan sebagai pengumpulan data dengan menggunakan format data seperti buku atau catatan (dokumen).

2. Studi Perpustakaan

Menurut Sugiyono (2023:83) menyatakan bahwa studi perpustakaan dilakukan untuk mendapatkan dasar teori yang kuat dan mendukung hipotesis penelitian. Ini dicapai melalui pengumpulan data dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen lainnya yang relevan dengan subjek dan variabel penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2018:102), instrumen penelitian

adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Profitabilitas (Y) adalah variabel *dependen* dalam penelitian ini, dan Struktur Modal (X1) serta ukuran perusahaan (X2) adalah variabel *independen*. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2015 hingga 2024 yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6.1 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode untuk mengolah sebuah data menjadi informasi yang *reliabel* dan mudah dipahami ketika disajikan kepada khalayak umum. Sugiyono (2021:244) menggambarkan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mencari dan menyusun data ke dalam kategori, membaginya menjadi satuan, melakukan proses sistematis, menyusun pola, memilih mana yang penting dan perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh individu dan orang lain.

Analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pengambilan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk masing-masing variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Analisis deskriptif dan verifikatif digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif karena memberikan gambaran awal tentang data yang dimiliki. Menurut Sihotang (2023:106) menyatakan, “analisis deskriptif mencakup teknik analisis yang digunakan untuk memeriksa data yang telah terkumpul dengan mendeskripsikan data.” Data yang terkumpul di tabulasikan dan didiskusikan secara deskriptif.

Selain itu menurut Zulfikar (2024:94), statistik deskriptif adalah cara menganalisis data dengan menggambarkan atau menampilkan data seperti apa adanya. Metode ini tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan atau membuat generalisasi yang relevan dengan populasi yang lebih besar .

Vivi Silvia (2020:2) mengatakan statistik deskriptif adalah cara mengumpulkan, mentabelkan, menggambarkan, dan mengolah data dalam bentuk catatan, kemudian menyajikan data tersebut ke dalam grafik untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

3.6.3 Analisis Statistik Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data. Analisis ini digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan atau mengetahui hubungan korelatif antar variabel yang dirumuskan dalam hipotesis dan diuji pengaruhnya. Dalam penelitian ini analisis verifikatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset* terhadap *Return on Asset*.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji pra-syarat yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Menurut Sihotang (2023:117) mengatakan bahwa, uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi persyaratan tertentu agar hasil analisis regresi dapat diandalkan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Purwanti (2023:131) mengatakan bahwa, uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.

Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas:

- 1) Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal;
- 2) Sebaliknya, nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut;

- H_0 : Data residual berdistribusi normal;
- H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear

berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Untuk menentukan apakah ada korelasi dalam uji multikolinearitas, kriteria berikut digunakan:

- 1) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *VIF* $\leq$ aka tidak terjadi multikolinearitas;
- 2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 mmaka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas merupakan uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Menurut Indarwati (2023:181) mengatakan bahwa, uji heterokedasitas adalah suatu keadaan dimana terjadinya ketaksamaan varian dari *error* semua pengamatan variabel bebas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Indartini (2023:20) Ada korelasi antara bagian dari serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (misalnya, dalam data seri waktu) atau menurut ruang (misalnya, dalam data cross-sectional). Gejala autokorelasi juga disebabkan oleh fakta bahwa variabel bebas yang digunakan adalah variabel lagged dari variabel terikat. Autokorelasi menunjukkan koefisien korelasi yang tidak akurat. Uji Durbin-Watson, yang dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda, digunakan untuk menentukan adanya autokorelasi.

Uji *Durbin Watson* menunjukkan tidak adanya autokorelasi ketika ada intersep (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain di antara variabel independen. Kriteria yang ditetapkan oleh Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < dL$ (bata bawah *durbin watson*), maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika $4-dL < d < 4-dU$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- 3) Jika $4-dU < d < 4-dL$ atau $dL \leq d \leq dU$ (batasa atas *durbin qatson*), maka tidak autokorelasi positif atau negatid dan tidak ada pengambilan keputusan.
- 4) Jika nilai $dU < d < 4-dU$ maka terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

Keterangan:

DW : *Durbin Watson*

DL : *Durbin Lower*

DU : *Durbin Upper*

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang memiliki dua dimensi: runtut waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross section*).

3.7.2 Metode Estimasi Data Panel

Metode estimasi data panel yang umum digunakan ada tiga (3) yaitu model efek gabungan (*common effect model*), model efek tetap (*fixed effect model*) dan model efek acak (*random effect model*).

1. *Common Effect Model (CEM)*

Perilaku dalam data panel antar individu atau unit observasi adalah sama, tidak mempertimbangkan perbedaan karakteristik individu atau unit observasi. Metode estimasi yang paling mudah dipahami dan digunakan (Caraka, 2025:3). Dalam model ini, perilaku individu atau entitas tetap sama sepanjang waktu. Untuk mengestimasi model ini, digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Berikut merupakan rumus *Common Effect Model (CEM)* :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel Dependen

α : Konsta

β_{it} : Koefisien Independen

X_{it} : Koefisien Regresi

ε_{it} : Error Terms

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Mengakui bahwa ada perbedaan karakteristik antar individu atau unit observasi yang tetap (tidak berubah seiring waktu). Untuk mengontrol perbedaan, masukkan variabel dummy ke setiap individu atau unit observasi. Jika perbedaan yang terjadi antara individu atau unit observasi dianggap

signifikan dan berdampak pada variabel dependen, ini akan sesuai untuk digunakan (Caraka, 2025:6). Berikut rumusnya :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Return On Asset (ROA) periode 2015-2024

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi variabel

X_{1it} : Debt to Equity Ratio (DER)

X_{2it} : Ln Total Aktiva

ε_{it} : Error Terms

3. *Random Effect Model (REM)*

Berpendapat bahwa perbedaan yang terjadi antar individu atau unit yang diamati adalah acak (random) dan tidak terkait dengan variabel independen (Caraka, 2025:8). Berikut rumusnya :

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{1it} + \varepsilon_{it} + \eta_{it} \dots$$

Keterangan :

Y_{it} : Return On Asset (ROA)

β : Koefisien regresi

X : Variabel bebas

i : Cross section

t : Time series

ε : Residual kombinasi

u : Residual individual

3.7.3 Pemilihan Model

Dalam metode pemilihan regresi data panel Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), Pertimbangan ini digunakan untuk memperoleh model regresi data panel yang tepat diperlukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling cocok untuk digunakan. Sehingga, pendekatan model regresi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow

Menurut Caraka (2025:10) menyatakan bahwa, uji chow digunakan untuk memilih kedua model diantara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis:

- H_0 : *Common Effect Model* (CEM)
- H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan menggunakan *Common Effect Model* (CEM);

- 2) Sedangkan apabila nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dengan menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*.

2. Uji Hausman

Menurut Caraka (2025:11) menyatakan bahwa, uji hausman digunakan untuk membandingkan model *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Random Effect Model*.

Hipotesis:

- H_0 : *Random Effect Model (REM)*
- H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai p dari $> 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan menggunakan *Random Effect Model (REM)*;
- 2) Sedangkan apabila nilai $p < 0,005$ yang lebih rendah menunjukkan bahwa H_0 ditolak menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Random Effect Model (REM)* lebih baik daripada *Common Effect Model (CEM)*.

Hipotesis:

- H_0 : *Common Effect Model (CEM)*
- H_1 : *Random Effect Model (REM)*

Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai p dari $> 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan menggunakan *Common Effect Model (CEM)*;
- 2) Sedangkan apabila nilai $p < 0,05$ yang lebih rendah menunjukkan bahwa H_0 ditolak menggunakan *Random Effect Model (REM)*.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2020:213), analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen berdasarkan kenaikan atau penurunan nilai variabel independen. Model hubungan ini disusun dalam fungsi atau persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y : *Return on Asset (ROA)*
 α : Konstanta
 β_1 : Koefisien Regresi Pertama
 β_2 : Koefisien Regresi Kedua
 X_1 : *Debt to Equity Ratio (DER)*
 X_2 : Total Aktiva

3.7.5 Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2023:179), analisis koefisien korelasi adalah analisis yang digunakan untuk memahami arah serta kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih variabel. Arah tersebut diungkapkan melalui hubungan yang bersifat

positif atau negatif, sementara kekuatan hubungan dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi. Rumus dasar untuk koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

X dan Y = Variabel-variabel yang diukur

Tabel 3. 5
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono 2023

3.7.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh Struktur Modal (X1), dan Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Profitabilitas (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien

determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda Simultan

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh Struktur Modal (X1), dan Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Profitabilitas (Y). Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi berganda

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Kd mendeteksi nol (0) maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.
- 2) Jika Kd menemukan satu (1) maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel terhadap variabel

terikat secara parsial (terpisah), berikut rumus koefisien determinasi parsial sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

B : Standar koefisien Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero Order : Korelasi variabel *independent* dengan *dependent*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria-kriteria untuk analisis koefisien determinasi akan peneliti uraikan berikut ini :

- 1) Jika *Kd* mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap Y dinyatakan lemah.
- 2) Jika *Kd* mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap Y dinyatakan kuat.

3.8 Uji Hipotesis

Menurut Anisa Fitri (2023:48), uji hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

3.8.1 Uji Hipotesis Simultan (F)

Menurut Anisa Fitri (2023:49), “uji hipotesis simultan adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.” Uji ini biasa dikenal dengan Uji F (F-test).

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Rumus statistik Uji F :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independent

n = jumlah sampel

Kriteria Pengujian :

- Bandingkan nilai F hitung dengan F tabel dari tabel distribusi F.
- Atau gunakan p-value :

- Jika $p\text{-value} < \alpha$ (misal 0,05) maka tolak H_0
- Jika $p\text{-value} \geq \alpha$ maka gagal tolak H_0

Tingkat kepercayaan dalam pengambilan keputusan adalah 95 persen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), atau 5% toleransi kesalahan.

3.8.2 Uji Hipotesis Parsial (t)

Menurut Anisa Fitri (2023:49), “uji hipotesis parsial adalah salah satu metode dalam statistik inferensial yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau individual dalam analisis regresi linier berganda.

Nilai t dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$T_{\text{Hitung}} = \frac{R\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Hipotesis 1 :

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Hipotesis 2 :

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

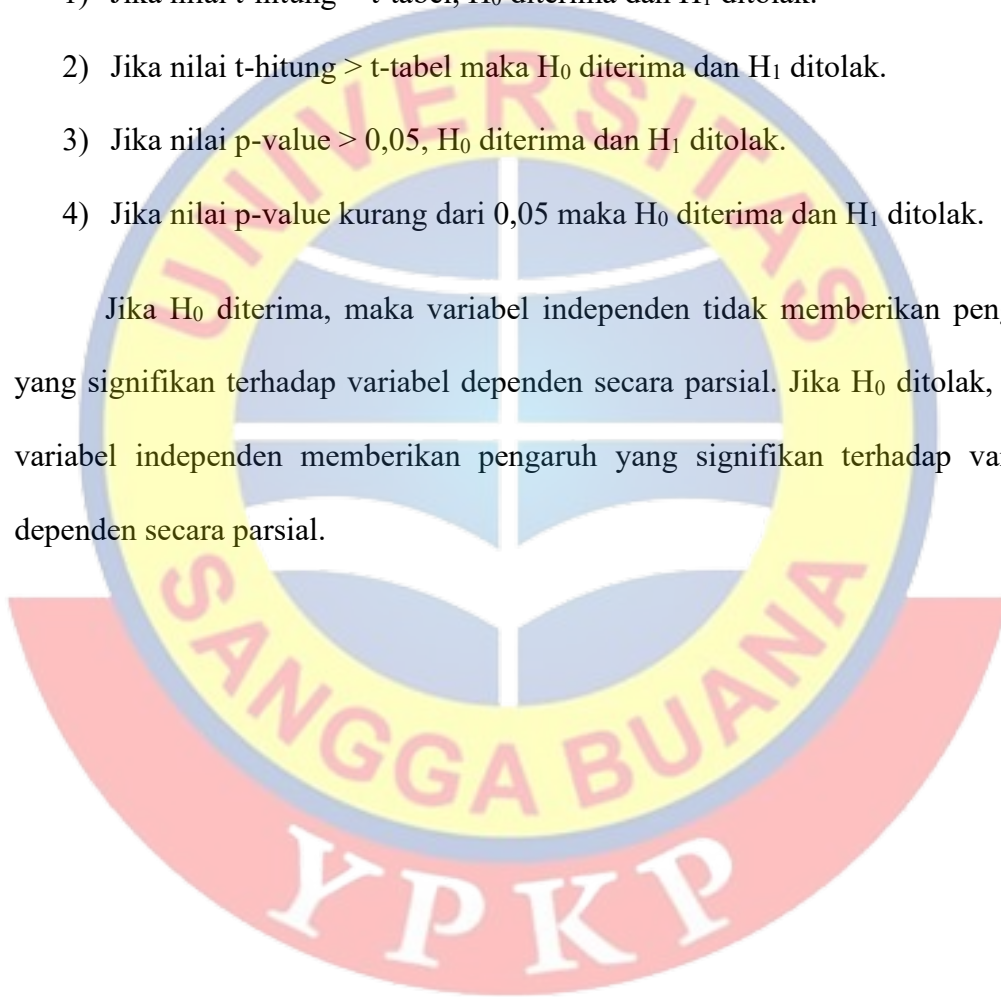
$H_1 : \beta_2 \neq 0$, artinya Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap *Return on Asset*.

Uji hipotesis membuat keputusan berdasarkan hasil perbandingan nilai t-tabel dengan nilai t-hitung atau nilai signifikansi:

- 1) Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 3) Jika nilai p-value $>$ 0,05, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 4) Jika nilai p-value kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika H_0 diterima, maka variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Jika H_0 ditolak, maka variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan temuan atau informasi yang diperoleh melalui rangkaian prosedur penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk data yang terstruktur, temuan empiris, serta bukti yang mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi jawaban atas rumusan masalah melalui proses pengumpulan data, analisis, dan pengujian hipotesis, serta berkontribusi dalam pengembangan teori dan praktik (Sugiyono, 2020:111).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024.
2. Perusahaan perbankan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2024.
3. Perusahaan perbankan yang tidak melakukan merger selama penelitian.
4. Perusahaan perbankan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2015-2024.
5. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015–2024.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 17 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Bank	IPO
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04 Oktober 2007
2	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08 Juli 2013
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2003
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Desember 2009
5	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 Januari 2014
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	08 Juli 2010
7	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
9	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.	01 Juni 2006
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
12	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
13	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010
14	INPC	Bank Artha Graha International Tbk.	23 Agustus 1990
15	MAYA	Bank Mayb apada Internasional Tbk.	29 Agustus 1997
16	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 April 2000
17	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994

Sumber : data diolah peneliti 2026

Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Ln Total Aktiva merupakan variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Assets (ROA)*. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis dan pembahasan terhadap data yang bersumber dari 17 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2024, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 170 data observasi.

Analisis deskriptif dan analisis regresi data panel merupakan dua bagian utama dalam hasil penelitian. Analisis deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik dan kondisi variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Sementara itu, analisis regresi data panel digunakan untuk menguji secara empiris adanya pengaruh statistik antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Melalui analisis ini, dapat diketahui hubungan serta tingkat signifikansi pengaruh antarvariabel yang diteliti.

4.1.1 Hasil Analisa Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, jumlah, standar deviasi, serta varian dalam masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Ln Total Aktiva, serta variabel terikat yaitu *Return On Asset (ROA)*.

4.1.1.1 Kondisi *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjang. Hasil data tersebut telah diolah sehingga analisis deskriptif *debt to equity ratio (DER)* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Kondisi *Debt to Equity Ratio (DER)* Perbankan Yang Konsisten Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2024

No	Kode Saham	Periode	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>		
			<i>Average(%)</i>	<i>Maximum(%)</i>	<i>Minimum(%)</i>
1	BACA	2015-2024	8,6632	11,3303	2,4110
2	BBMD	2015-2024	2,6994	3,1565	2,2580
3	BBRI	2015-2024	5,6167	6,7650	4,7511
4	BBTN	2015-2024	12,3633	16,0786	9,5569
5	BINA	2015-2024	4,4644	5,9324	1,5937
6	BJBR	2015-2024	9,8356	10,7230	8,7955
7	BMAS	2015-2024	4,7389	9,2187	1,9253
8	BMRI	2015-2024	5,6363	6,1611	4,9071
9	BNBA	2015-2024	3,2516	4,4919	1,5598
10	BNGA	2015-2024	6,0012	7,3285	5,3415
11	BNII	2015-2024	5,9957	9,0118	4,4451
12	BNLI	2015-2024	6,0053	8,7109	4,6378
13	BSIM	2015-2024	5,1774	6,5945	4,3437
14	INPC	2015-2024	5,7198	8,0822	4,6285
15	MAYA	2015-2024	7,6555	9,3129	6,1639
16	MEGA	2015-2024	5,2953	5,9410	4,7502
17	NISP	2015-2024	5,9240	6,3413	5,5320
<i>Average</i>			6,1790		
<i>Maximum</i>			12,3633	16,0786	
<i>Minimum</i>			2,6994		1,5598
<i>Standar Deviasi</i>			2,2807		

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa selama periode penelitian tahun 2015-2024 perusahaan yang memiliki nilai maksimum *Debt to Equity Ratio (DER)* terdapat pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) (BBTN) sebesar 16,0786. Nilai ini merupakan nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan bank-bank lain yang termasuk dalam sample penelitian. Nilai tinggi yang dicapai oleh perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang dalam proporsi yang cukup tinggi dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini mencerminkan tingkat leverage yang tinggi, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Menurut Darmawan (81-82), berdasarkan perspektif teori keuangan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio*(DER) yaitu:

1. Stabilitas dan Prediktabilitas Lingkungan Bisnis, perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang fluktuatif dan sulit diprediksi cenderung memiliki rasio utang terhadap ekuitas yang rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang apabila terjadi penurunan aktivitas ekonomi secara tiba-tiba.
2. Ketersediaan Aset sebagai Jaminan, perusahaan yang memiliki aset jangka panjang yang stabil, seperti bangunan dan peralatan, cenderung mampu mempertahankan DER yang lebih tinggi karena aset tersebut dapat dijadikan jaminan bagi kreditur. Sebaliknya, perusahaan yang sebagian besar asetnya bersifat jangka pendek atau tidak berwujud memiliki tingkat keamanan yang lebih rendah, sehingga kecenderungan penggunaan utang menjadi terbatas.
3. Cakupan Bunga (*Interest Coverage*), tingkat cakupan bunga yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban bunga, sehingga meningkatkan peluang memperoleh tambahan pinjaman tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan.
4. Pembatasan Regulasi dan Kontrak, ketentuan regulasi serta perjanjian kontraktual yang mengikat perusahaan harus diperhatikan dalam

pengambilan keputusan pendanaan, karena dapat membatasi penggunaan utang dan memengaruhi struktur modal perusahaan.

Sedangkan nilai DER terendah terdapat pada perusahaan PT. Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) sebesar 1,5598. Nilai mencerminkan bahwa pada tahun tersebut, kemampuan PT. Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) dalam perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri dibandingkan dengan utang dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Rendahnya DER ini mencerminkan struktur permodalan yang sehat dan tingkat risiko keuangan yang relatif rendah. Kondisi tersebut didukung oleh peningkatan modal sendiri serta kebijakan manajemen yang berhati-hati dalam mengendalikan liabilitas, sehingga ketergantungan terhadap pendanaan berbasis utang dapat diminimalkan.

Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada penelitian ini sebesar 6,1790 menunjukkan bahwa selama periode 2015–2024, perusahaan perbankan yang diteliti memiliki tingkat penggunaan utang terhadap modal sendiri yang relatif moderat. Kondisi ini mencerminkan struktur permodalan yang cukup seimbang antara pendanaan internal dan eksternal. Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar 2,2807 menunjukkan bahwa variasi DER antar perusahaan tergolong sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan tingkat penggunaan utang antar perusahaan masih berada dalam batas yang wajar dan tidak menunjukkan fluktuasi yang ekstrem. Selain itu, karena nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa sebaran data relatif terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Dengan demikian, data DER pada penelitian ini bersifat lebih homogen dan stabil selama periode pengamatan.

4.1.1 2 Kondisi Total Aktiva

Ukuran Perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan total aktiva yang dimiliki. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aktiva (Ln Total Aktiva) untuk mempermudah perhitungan dan mengurangi skala data yang terlalu besar.

Berdasarkan data total aktiva perusahaan, diperoleh data Ukuran Perusahaan (Ln Total aktiva) pada perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di BEI selama tahun 2015–2024 sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Kondisi Ln Total aktiva Perusahaan Perbankan yang Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.

No	Kode Saham	Periode	Ln Total Aktiva		
			Average(%)	Maximum(%)	Minimum(%)
1	BACA	2015-2024	13,1264	13,2197	12,9736
2	BBMD	2015-2024	15,1557	15,2995	14,9437
3	BBRI	2015-2024	14,5010	14,6717	14,2350
4	BBTN	2015-2024	12,8685	13,3880	12,3184
5	BINA	2015-2024	14,1414	14,3424	13,9479
6	BJBR	2015-2024	12,9929	13,3484	12,7279
7	BMAS	2015-2024	15,1673	15,3851	14,9591
8	BMRI	2015-2024	12,8810	12,9377	12,8174
9	BNBA	2015-2024	14,4560	14,5566	14,3781
10	BNGA	2015-2024	14,2337	14,2949	14,1976
11	BNII	2015-2024	14,2941	14,4134	14,1712
12	BNLI	2015-2024	13,5986	13,7453	13,4451
13	BSIM	2015-2024	13,4287	13,4847	13,4000
14	INPC	2015-2024	14,0039	14,1766	13,7842
15	MAYA	2015-2024	13,9954	14,1239	13,8339
16	MEGA	2015-2024	14,2774	14,4487	14,0809
17	NISP	2015-2024	13,9048	14,0669	13,7288
Average			13,9428		
Maximum			15,1673	15,3851	
Minimum			12,8685		12,3184
Standar Deviasi			0,6922		

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa selama periode penelitian tahun 2015-2024 perusahaan yang memiliki nilai maksimum Ln Total Aktiva terdapat pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) Tbk sebesar 15,3851 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) Tbk memiliki tingkat aset tertinggi selama periode penelitian. Kondisi ini mencerminkan skala usaha yang besar serta kapasitas perusahaan yang kuat dalam mengelola sumber daya ekonomi secara optimal. Sementara itu, nilai *Ln Total Aktiva* terendah terdapat pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) sebesar 12,3184, menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan tingkat aset terendah dalam sampel penelitian. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan ukuran perusahaan antar sampel, meskipun masih berada dalam rentang yang relatif wajar.

Nilai rata-rata Ln Total Aktiva sebesar 13,9428 menunjukkan bahwa selama periode 2015–2024, perusahaan perbankan yang diteliti memiliki ukuran perusahaan yang relatif besar dan stabil. Nilai ini mencerminkan kondisi umum tingkat aset perusahaan sebagai dasar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,6922 menunjukkan bahwa tingkat variasi Ln Total Aktiva antar perusahaan tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar data tersebar di sekitar nilai rata-rata, sehingga ukuran perusahaan dalam sampel penelitian relatif homogen dan tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Apabila nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, sebagaimana terlihat dalam penelitian ini, maka kondisi tersebut menunjukkan

bahwa data bersifat stabil dan memiliki tingkat penyimpangan yang rendah. Artinya, perbedaan ukuran perusahaan antar sampel relatif kecil. Sebaliknya, apabila nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka hal tersebut mengindikasikan adanya variasi data yang tinggi, sehingga ukuran perusahaan antar perusahaan berbeda secara signifikan dan menunjukkan tingkat ketidakstabilan yang lebih besar.

4.1.1 3 Kondisi Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aktiva yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan data laba bersih dan total aktiva, diperoleh data *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di BEI selama tahun 2015–2024 sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Kondisi *Return on Asset (ROA)* Perusahaan Perbankan yang Konsisten
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024

No	Kode Saham	Periode	<i>Return On Asset (ROA)</i>		
			<i>Average(%)</i>	<i>Maximum(%)</i>	<i>Minimum(%)</i>
1	BACA	2015-2024	2,37	3,25	1,59
2	BBMD	2015-2024	2,53	3,11	1,25
3	BBRI	2015-2024	0,84	1,33	0,07
4	BBTN	2015-2024	0,57	1,02	0,16
5	BINA	2015-2024	1,30	1,84	0,62
6	BJBR	2015-2024	0,87	1,29	0,32
7	BMAS	2015-2024	1,90	2,54	1,09
8	BMRI	2015-2024	0,79	1,28	0,46
9	BNBA	2015-2024	1,24	1,95	0,18
10	BNGA	2015-2024	0,95	1,24	0,57
11	BNII	2015-2024	1,02	3,93	0,14
12	BNLI	2015-2024	0,57	1,25	0,02
13	BSIM	2015-2024	0,33	0,64	0,07
14	INPC	2015-2024	0,37	1,49	0,02
15	MAYA	2015-2024	2,87	4,21	1,54
16	MEGA	2015-2024	1,61	2,00	1,08
17	NISP	2015-2024	1,21	1,49	0,93
<i>Average</i>			0,08		
<i>Maximum</i>			3,32	4,21	
<i>Minimum</i>			0,91		0,02
<i>Standar Deviasi</i>			0,74		

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa selama periode penelitian tahun 2015-2024 perusahaan yang memiliki nilai maksimum Ln Total Aktiva terdapat pada PT Bank Mayapada Internasional (MAYA) Tbk sebesar 4,21%, Nilai maksimum ROA menunjukkan tingkat profitabilitas tertinggi yang pernah dicapai perusahaan selama periode pengamatan. Nilai maksimum tertinggi terdapat pada PT Bank Mayapada Internasional (MAYA) Tbk, yang menunjukkan bahwa pada periode tertentu perusahaan mampu mengelola asetnya secara sangat efisien. Sementara itu, perusahaan dengan nilai maksimum rendah mengindikasikan keterbatasan dalam meningkatkan profitabilitas meskipun berada pada kondisi ekonomi yang baik. Nilai maksimum dipengaruhi oleh faktor internal, seperti

peningkatan pendapatan dan efisiensi biaya, serta faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro dan stabilitas sektor perbankan.

Nilai minimum ROA mencerminkan tingkat profitabilitas terendah yang dialami perusahaan selama periode penelitian. Nilai minimum terendah sebesar 0,02% pada PT. Bank Artha Graha Internasional (INPC) menunjukkan bahwa perusahaan hampir tidak menghasilkan laba pada periode tertentu. Kondisi ini dapat disebabkan oleh meningkatnya beban operasional, penurunan pendapatan, risiko kredit yang tinggi, atau dampak kondisi ekonomi yang tidak stabil. Nilai minimum yang sangat rendah juga mengindikasikan adanya potensi risiko penurunan kinerja keuangan.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata ROA sebesar 0,08% dengan standar deviasi sebesar 0,74% mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan perbankan selama periode penelitian cenderung rendah dengan tingkat variasi yang cukup tinggi. Standar deviasi yang relatif besar menunjukkan adanya perbedaan kinerja yang signifikan antar perusahaan maupun antar periode. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja profitabilitas perbankan selama 2015–2024 masih menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi, sehingga diperlukan pengelolaan aset yang lebih optimal untuk meningkatkan tingkat ROA secara berkelanjutan.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data. Analisis ini digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan

atau mengetahui hubungan korelatif antar variabel yang dirumuskan dalam hipotesis dan diuji pengaruhnya.

4.1.2.1 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang memiliki dua dimensi: runtut waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross section*). Rumus persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 LNT_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Return On Asset (ROA)

X_{1it} : Debt to Equity Ratio (DER)

X_{2it} : Ln Total Aktiva

α : Intercept

β_{1it} : Koefisien Regresi Variabel DER

β_{2it} : Koefisien Regresi Variabel Ln Total Aktiva

e_{it} : Error

i : Entitas/Perusahaan tertentu

t : Periode/Tahun tertentu

Hipotesis :

H1 : Variabel DER, dan Ln Total Aktiva berpengaruh secara simultan terhadap Variabel ROA.

H2 : Variabel DER berpengaruh secara parsial terhadap ROA

H3 : Variabel Ln Total Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap ROA

4.1.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penelitian pada pemilihan model regresi data panel ini akan ditentukan tiga model regresi, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Berikut adalah hasil masing-masing model regresi yang dihasilkan dari analisis menggunakan *views* :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Dalam model ini, perilaku individu atau entitas tetap sama sepanjang waktu. Untuk mengestimasi model ini, digunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Berikut tabel 4. yang menunjukkan hasil regresi data panel *Common Effect Model (CEM)*.

Tabel 4. 5
Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/05/26 Time: 16:40
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.938141	1.196083	-4.964659	0.0000
X1	-0.111520	0.024555	-4.541725	0.0000
X2	0.563656	0.088911	6.339531	0.0000

R-squared	0.219253	Mean dependent var	1.209000
Adjusted R-squared	0.209902	S.D. dependent var	0.892864
S.E. of regression	0.793644	Akaike info criterion	2.393125
Sum squared resid	105.1883	Schwarz criterion	2.448463
Log likelihood	-200.4156	Hannan-Quinn criter.	2.415580
F-statistic	23.44880	Durbin-Watson stat	0.618578
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Eviws 12 2026

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) atau dikenal juga dengan *Least Square Dammy Variabels (LSDV)* adalah model yang memiliki intersep berbeda pada setiap subjek, namun nilai slope tetap sama atau konstan. Model ini menggunakan teknik *dummy* untuk melihat perbedaan intersep antara perusahaan. Berikut merupakan tabel 4. Hasil regresi panel *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 4. 6
Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/05/26 Time: 16:42
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.296328	3.705763	1.429214	0.1550
X1	0.022408	0.029927	0.748760	0.4552
X2	-0.303952	0.266935	-1.138672	0.2566

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.709558	Mean dependent var	1.209000
Adjusted R-squared	0.674936	S.D. dependent var	0.892864
S.E. of regression	0.509060	Akaike info criterion	1.592511
Sum squared resid	39.13053	Schwarz criterion	1.942983
Log likelihood	-116.3634	Hannan-Quinn criter.	1.734728
F-statistic	20.49434	Durbin-Watson stat	1.601522
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Eviws 12 2026

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan *Fixed Effect Model (FEM)* dengan menggunakan variabel *dummy*. Model ini mengasumsikan bahwa variabel gangguan memiliki keterkaitan antar waktu. Berikut merupakan tabel 4. hasil regresi panel *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4. 7

Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/05/26 Time: 16:42
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 170
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.044218	2.347596	-0.444803	0.6570
X1	-0.001074	0.027642	-0.038857	0.9691
X2	0.162544	0.169927	0.956550	0.3402

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.612829	0.5917
Idiosyncratic random	0.509060	0.4083

Weighted Statistics

R-squared	0.005251	Mean dependent var	0.307162
Adjusted R-squared	-0.006662	S.D. dependent var	0.520183
S.E. of regression	0.521913	Sum squared resid	45.48958
F-statistic	0.440808	Durbin-Watson stat	1.377082
Prob(F-statistic)	0.644263		

Unweighted Statistics

R-squared	0.076687	Mean dependent var	1.209000
Sum squared resid	124.3958	Durbin-Watson stat	0.503577

Sumber : Hasil Eviws 12 2026

4.1.2.3 Pengujian Model

Berikut merupakan tiga pengujian untuk pemilihan model estimasi regresi data panel yang paling tepat diantaranya Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih tepat digunakan dalam analisis data panel: *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Berdasarkan hasil Uji *Chow* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.931819	(16,151)	0.0000
Cross-section Chi-square	168.104402	16	0.0000

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel uji *chow* di atas, terlihat kedua nilai probabilitas *cross-section F* dan *cross-section chi-square* $0,0000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah: H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antar individu (*cross-section*) dalam model regresi. Oleh karena itu, model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil Uji *Chow* yang memilih *Fixed Effect Model (FEM)* maka dilanjutkan untuk pengujian Uji *Hausman*.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel gangguan (*error term*) dengan variabel independen dalam model. Berdasarkan hasil Uji *Hausman* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.538838	2	0.0051

Sumber : data diolah peneliti2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai Probabilitas *cross-section random* nya adalah 0,0051, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah: H_0 ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model (FEM)* lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect (REM)*.

Berdasarkan hasil Uji *Hausman* yang memilih *Random Effect Model (REM)* maka dilanjutkan untuk pengujian ke uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* dikembangkan oleh *Breusch* dan *Pagan* (1980) untuk menentukan apakah model *Random Effect Model (REM)* lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model (CEM)*. Uji ini dilakukan setelah diketahui dari Uji *Hausman* bahwa model *Fixed Effect* lebih baik

daripada *random effect*. Berdasarkan hasil pengujian *Lagrange Multiplier* (*Breusch-Pagan*) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (*Breusch-Pagan*) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	196.7171 (0.0000)	0.115563 (0.7339)	196.8326 (0.0000)
Honda	14.02559 (0.0000)	-0.339945 (0.6331)	9.677210 (0.0000)
King-Wu	14.02559 (0.0000)	-0.339945 (0.6331)	8.143396 (0.0000)
Standardized Honda	15.59543 (0.0000)	-0.133084 (0.5529)	6.973001 (0.0000)
Standardized King-Wu	15.59543 (0.0000)	-0.133084 (0.5529)	5.351297 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	196.7171 (0.0000)

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas *cross-section* sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) artinya, terdapat pengaruh acak yang signifikan antar individu (*cross-section*), sehingga model *Random Effect Model (REM)* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model (CEM)*.

Berdasarkan hasil dari ketiga uji diatas maka dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Maka selanjutnya analisis untuk kasus ini menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*, sebagai model yang dianggap tetap.

4.1.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi memiliki ketepatan estimasi dan konsisten. Berdasarkan hasil uji pemilihan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Menggunakan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) yang telah disesuaikan dalam model panel, maka Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji *multikolineritas* dan uji *heterokedastisitas* (Basuki & Yuliadi, 2014:183).

a. Uji *Multikolineritas*

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 02/05/26 Time: 19:54
Sample: 1 170
Included observations: 170

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.430613	386.1181	NA
X1	0.000603	7.341586	1.122944
X2	0.007905	413.5357	1.122944

Sumber : Hasil Eviews 12 (2026)

Dari Tabel 4.11, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan nilai *Centered*

VIF untuk variabel X_1 dan X_2 masing-masing sebesar 1,122944. Nilai tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Selain itu, nilai *VIF* yang diperoleh juga lebih besar dari 0,85, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi secara tinggi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut (Napitupulu, 2021:141).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas merupakan uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.663394	Prob. F(2,167)	0.1926
Obs*R-squared	3.320406	Prob. Chi-Square(2)	0.1901
Scaled explained SS	5.661430	Prob. Chi-Square(2)	0.0590

Sumber : Hasil Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas* menggunakan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, diperoleh nilai Prob. F sebesar 0,1926 dan nilai Prob. *Chi-Square* sebesar 0,1901 serta 0,0590. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis satu (H_1) diterima.

H₁ diterima artinya bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, yang berarti varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil estimasi koefisien regresi dapat dikatakan efisien dan pengujian statistik yang dilakukan bersifat valid.

4.1.2.5 Analisis Regresi Berganda Data Panel

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Total Aktiva terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di BEI selama periode 2015–2024.

Tabel 4. 13
Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/27/25 Time: 10:04
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.938141	1.196083	-4.964659	0.0000
X1	-0.111520	0.024555	-4.541725	0.0000
X2	0.563656	0.088911	6.339531	0.0000

Sumber : Hasil Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan model terpilih, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), maka diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -5,938141 - 0,111520 \text{ DER} + 0,563656 \text{ Total Aktiva} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut

1. Nilai konstanta (α) sebesar -5,938141 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dalam model dianggap konstan atau bernilai nol, maka variabel *Return on Assets (ROA)* mengalami peningkatan sebesar -5,938141.
2. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar -0,111520 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan akan menurunkan *Return on Assets (ROA)* sebesar 0,111520, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien regresi Total Aktiva sebesar 0,563656 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Total Aktiva sebesar satu satuan akan meningkatkan *Return on Assets (ROA)* sebesar 0,563656, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.1.2.6 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2022:277), digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1, di mana tanda positif menunjukkan hubungan searah dan tanda negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Semakin besar nilai absolut koefisien korelasi, maka semakin kuat hubungan antara variabel, sedangkan nilai yang mendekati nol menunjukkan hubungan yang lemah.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Covariance Analysis: Ordinary
Date: 11/27/25 Time: 16:15
Sample: 2015Q1 2024Q4
Included observations: 40

Correlation Probability	X1	X2	Y
X1	1.000000 -----		
X2	0.256720 0.1098	1.000000 -----	
Y	-0.661215 0.0000	0.231108 0.1513	1.000000 -----

Sumber : Hasil Eviews 12 (2026)

Berdasarkan tabel koefisien korelasi diatas menunjukkan bahwa hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan Total Aktiva bersifat positif namun lemah dengan nilai korelasi sebesar 0.256720. Korelasi antara *Debt to Equity Ratio* dan ROA menunjukkan hubungan yang kuat dan negatif dengan nilai -0.661215 , yang berarti jika *Debt to Equity Ratio* meningkat maka nilai variabel ROA akan menurun. Sebaliknya, Total Aktiva dan ROA sebesar 0.231108 menunjukkan hubungan positif namun sangat lemah yang berarti jika *Total Aktiva* meningkat maka nilai variabel ROA akan meningkat.

4.1.2.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sering disimbolkan dengan r^2 yang pada prinsipnya untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai r^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 15
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.210	.794

a. Predictors: (Constant), LN, DER

Sumber : Hasil SPSS 29 (2026)

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui nilai R-square sebesar 0.219, maka berkesimpulan bahwa sumbangan ppengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* dan Ln Total Aktiva terhadap ROA secara simultan (bersama-sama) sebesar 21,9%. Sedangkan sisanya sebesar 78,1% (100% – 21,9%) variasi variabel dependen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Berikut merupakan tabel 4.16 hasil uji determinasi secara parsial :

Tabel 4. 16
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Parsial

No	Variabel	Beta	Zero Order	Beta x Zero Order	%
1	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,329	-0,177	- 0,329 x - 0,177 = 0,058233	5,8233
2	Ln Total Aktiva	0,459	0,350	0,459 x 0,350 = 0,160650	16,0655
JUMLAH				0,218883	21,8883 Atau 21,9%

Sumber : data diolah peneliti 2026

Perhitungan *Beta x Zero Order* digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi relatif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

(ROA). Nilai *Beta* menunjukkan pengaruh variabel ketika diuji secara simultan dalam model regresi, sedangkan *Zero Order* menunjukkan hubungan korelasional sederhana tanpa mempertimbangkan variabel lain. Ketika kedua nilai tersebut dikalikan, hasilnya menggambarkan seberapa besar kontribusi riil masing-masing variabel terhadap perubahan ROA.

Berdasarkan tabel diatas, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *Beta* $-0,329$ dan *Zero Order* $-0,177$. Ketika dihitung, diperoleh hasil kontribusi sebesar $0,058233$ atau $5,5233\%$. Ini menunjukkan bahwa DER memberikan kontribusi sekitar $5,82\%$ terhadap perubahan ROA, di mana pengaruhnya bersifat negatif (semakin tinggi DER cenderung menurunkan ROA). Sementara itu, variabel Ln Total Aktiva memiliki nilai *Beta* $0,459$ dan *Zero Order* $0,350$. Perkalian kedua nilai tersebut menghasilkan $0,160650$ atau $16,0650\%$, yang berarti Ln Total Aktiva memberikan kontribusi sekitar $15,07\%$ terhadap ROA dan pengaruhnya bersifat positif.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa total pengaruh secara keseluruhan sebesar $0,218883$ atau $21,8883\%$ dibulatkan menjadi $21,9\%$, dan terdapat $78,1\%$ faktor lain diluar *Debt to Equity Ratio* dan Ln Total Aktiva yang mempengaruhi *Return On Asset*. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor eksternal lain, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan manajemen, efisiensi operasional, struktur biaya, serta variabel keuangan lainnya. Karena faktor-faktor tersebut juga sangat menentukan persepsi investor dan *Return On Asset*.

4.1.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis berupa asumsi atau dugaan sementara mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

4.1.3.1 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model regresi berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

Hipotesis : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Ln Total Aktiva* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Ln Total Aktiva* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Ln Total Aktiva* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.219253	Mean dependent var	1.209000
Adjusted R-squared	0.209902	S.D. dependent var	0.892864
S.E. of regression	0.793644	Akaike info criterion	2.393125
Sum squared resid	105.1883	Schwarz criterion	2.448463
Log likelihood	-200.4156	Hannan-Quinn criter.	2.415580
F-statistic	23.44880	Durbin-Watson stat	0.618578
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 23,44880 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00000. Nilai probabilitas ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ($\alpha = 0,05$ atau 5%). Artinya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Total *Aktiva* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2024.

4.1.3.1 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah setiap variabel bebas (X_1 dan X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Y) secara terpisah.

Tabel 4. 18
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/27/25 Time: 10:04
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.938141	1.196083	-4.964659	0.0000
X1	-0.111520	0.024555	-4.541725	0.0000
X2	0.563656	0.088911	6.339531	0.0000

Sumber : Hasil Eviews 12 (2026)

- **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Asset (ROA)***

Pengujian statistik diperlukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)*. Akibatnya, hipotesis penelitian statistik ini disusun sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)*.

$H_0 = \beta_1 = 0$: artinya *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*

$H_1 = \beta_1 \neq 0$: artinya *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*

Kriteria pengujiannya H_0 ditolak apabila nilai t-hitung $>$ t-tabel atau nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$. Sebaliknya, H_0 tidak ditolak apabila t-hitung $\leq$ t-tabel atau nilai probabilitas $\geq 0,05$.

Berikut merupakan hasil uji parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)* disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. 19

Hasil Uji Parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Koefisien Regresi	t-statistik	t-tabel	Kesimpulan
-0.111520	-4.541725	1,974185	H_0 ditolak, <i>terdapat pengaruh signifikan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA)</i> .

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, koefisien regresi *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)* sebesar -0,111520, dengan nilai t-statistik sebesar -4,541725. Pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,974185. Karena nilai t-statistik ($-4,541725$) < t-tabel (1,974185), maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* dengan arah pengaruh negatif. Dengan demikian, setiap kenaikan DER sebesar satu satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,111520 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

- **Pengaruh Ln Total Aktiva terhadap *Return On Asset (ROA)***

Pengujian statistik diperlukan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel Ln Total Aktiva terhadap *Return on Asset (ROA)*. Akibatnya, hipotesis penelitian statistik ini disusun sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh Total Aktiva terhadap *Return on Asset (ROA)*.

$H_0 = \beta_1 = 0$: artinya Total Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

$H_1 = \beta_1 \neq 0$: artinya Total Aktiva berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

Kriteria pengujiannya H_0 ditolak apabila nilai t-hitung > t-tabel atau nilai probabilitas (p-value) < 0,05. Sebaliknya, H_0 tidak ditolak apabila t-hitung $\leq$ t-tabel atau nilai probabilitas $\geq$ 0,05.

Berikut merupakan hasil uji parsial Ln Total Aktiva terhadap *Return on Asset (ROA)* disajikan dalam Tabel 4.20.

Tabel 4. 20
Hasil Uji Parsial Ln Total Aktiva terhadap *Return On Assset (ROA)*

Koefisien Regresi	t-statistik	t-tabel	Kesimpulan
0.563656	6.339531	1,974185	Ho ditolak, <i>terdapat</i> pengaruh signifikan <i>Ln Total Aktiva</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> .

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, koefisien regresi Ln Total Aktiva terhadap *Return on Asset (ROA)* sebesar 0,563656, dengan nilai t-statistik sebesar 6,339531. Pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,974185. Karena nilai t-statistik (6,339531) > t-tabel (1,974185), maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Ln Total Aktiva berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Dengan demikian, setiap kenaikan Ln Total Aktiva sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,563656 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Konsisten Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 6,1790. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan cenderung menggunakan pendanaan yang lebih besar dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Skor tertinggi terdapat pada PT

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 16,0786, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT Bank Bumi Arta Tbk sebesar 1,5598.

Selanjutnya, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln Total Aktiva berada dalam kategori besar, dengan nilai rata-rata sebesar 13,9428. Nilai tertinggi terdapat pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk sebesar 15,3851, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 12,3184. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan dalam penelitian ini memiliki total aset yang relatif besar dan mencerminkan skala usaha yang luas.

Sementara itu, profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) berada dalam kategori cukup baik, dengan nilai rata-rata sebesar 0,08. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bank Mayapada Internasional Tbk sebesar 4,21, yang menjadikan perusahaan tersebut sebagai bank dengan tingkat profitabilitas tertinggi dalam periode penelitian. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. Sebesar 0,02%.

Oleh karena itu, perusahaan perbankan perlu mengelola struktur modal (X1) secara optimal serta meningkatkan efisiensi dan pengelolaan ukuran perusahaan (X2) agar profitabilitas (Y) dapat meningkat secara berkelanjutan. Pengelolaan proporsi utang dan ekuitas yang tepat serta pemanfaatan aset yang efisien akan membantu perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal.

Namun demikian, hasil deskriptif menunjukkan bahwa peningkatan DER maupun Ln Total Aktiva tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA pada setiap

periode. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas perbankan tidak hanya ditentukan oleh besarnya struktur modal dan aset, tetapi juga oleh kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efisien dan mengendalikan risiko usaha.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Ln Total Aktiva terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Perbankan yang Konsisten Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas melalui uji koefisien diperoleh nilai *R Squard* diperoleh sebesar 0,219 atau 21,9% hasil tersebut berarti bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berkontribusi untuk mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024 sebesar 21,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) diketahui bahwa nilai signifikan yaitu $0,00000 < 0,05$. Kemudian nilai nilai F-hitung sebesar 23,44880 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel sebesar 3,050120. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Ln Total Aktiva secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024.

Secara teoretis, temuan ini konsisten dengan *Trade-Off Theory* yang dikemukakan oleh Hanafi dalam Efendi (2022: 155–157), yang menyatakan bahwa

perusahaan berupaya menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan biaya yang ditimbulkan, seperti beban bunga dan risiko kesulitan keuangan. Struktur modal yang dikelola secara optimal, khususnya ketika dikombinasikan dengan pertumbuhan aset, dapat mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Badjra (2017), Riyanto dan Martono (2018), serta Pratama dan Wiksuana (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada sektor perbankan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan struktur modal yang tepat dan pertumbuhan aset yang efisien secara bersama-sama merupakan faktor internal yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja profitabilitas perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Asset* pada perusahaan perbankan tidak hanya ditentukan oleh struktur modal atau ukuran perusahaan secara individual, tetapi oleh sinergi antara pengelolaan struktur modal yang optimal dan pertumbuhan aset yang efisien, yang secara simultan berperan dalam mendukung kinerja profitabilitas perbankan selama periode penelitian.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Perbankan yang Konsisten Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, diperoleh nilai kontribusi sebesar 0,058233 atau 5,82% berdasarkan

hasil analisis regresi linear berganda. Nilai tersebut menunjukkan bahwa struktur modal memberikan kontribusi sebesar 5,82% terhadap perubahan profitabilitas. Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dengan asumsi variabel lain konstan, maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada variabel struktur modal diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Selain itu, diperoleh nilai t hitung sebesar $-4,541725$ yang secara absolut lebih besar daripada nilai t tabel sebesar $1,974185$ ($-4,541725 > 1,974185$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Trade-Off Theory* yang dikemukakan oleh Hanafi dalam Efendi (2022: 155–157), yang menyatakan bahwa perusahaan akan memperoleh struktur modal optimal ketika manfaat penggunaan utang seimbang dengan biaya yang ditimbulkan. Penggunaan utang yang berlebihan akan meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga tidak mampu meningkatkan profitabilitas dan berdampak pada penurunan *Return On Asset (ROA)*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ongki Permadi dan Muhammad Rosidi (2023) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA, tingginya leverage pada sektor perbankan dapat menekan profitabilitas akibat meningkatnya beban keuangan. Temuan serupa

juga dikemukakan oleh Kasmir (2019:123) yang menjelaskan bahwa penggunaan utang yang berlebihan cenderung menurunkan kinerja profitabilitas perusahaan, khususnya pada industri dengan tingkat regulasi yang tinggi seperti perbankan.

4. Pengaruh Ln Total Aktiva terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Perbankan yang Konsisten Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, diperoleh nilai kontribusi sebesar 0,160650 atau 16,05%. Hasil dari Nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan kontribusi sebesar 16,05% terhadap perubahan profitabilitas. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain konstan, maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $6,339531 > t\text{-tabel}$ sebesar 1,974185, serta didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran bank, semakin tinggi pula kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori skala perusahaan (*Firm Size Theory*). Menurut Sugiarto, (2011:98) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola

sumber daya dan menekan biaya operasional, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Sari, Teddy Chandra, dan Panjaitan (2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan aset yang diiringi dengan pengelolaan yang efektif mampu meningkatkan profitabilitas perbankan. Ukuran perusahaan menjadi faktor internal yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, khususnya *Return On Asset (ROA)*.

5. Kesimpulan Pembahasan

a. Nilai Rata-Rata Lebih Besar Dari Standar Deviasi

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif selama periode 2015–2024, variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebaran data pada masing-masing variabel relatif homogen dan tidak menyimpang jauh dari nilai rata-ratanya, sehingga fluktuasi data antarperusahaan masih berada dalam batas yang wajar.

Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa perbedaan kinerja keuangan antar perusahaan perbankan tidak terlalu ekstrem, meskipun tetap terdapat variasi yang mencerminkan perbedaan karakteristik operasional, kebijakan pendanaan, serta kemampuan pengelolaan aset masing-masing perusahaan. Variasi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan strategi

manajemen, struktur permodalan, dan skala usaha yang dimiliki oleh setiap bank.

Selain itu, kondisi perekonomian Indonesia pada periode 2019–2021 yang mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19 turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Pandemi menyebabkan gangguan operasional, peningkatan risiko kredit, fluktuasi laba, serta ketidakpastian pasar, yang berdampak pada penggunaan utang dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tercermin pada nilai *Return On Asset (ROA)*. Namun demikian, secara umum stabilitas data tetap terjaga karena sebagian besar perusahaan perbankan mampu melakukan penyesuaian strategi dan pengelolaan risiko dengan cukup baik.

Secara keseluruhan, kondisi di mana nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata pada seluruh variabel penelitian menunjukkan bahwa data penelitian bersifat relatif stabil dan homogen, meskipun dipengaruhi oleh dinamika ekonomi makro dan kondisi pasar yang tidak menentu selama periode pengamatan, khususnya pada masa pandemi Covid-19.

b. Penjelasan Hipotesis Ditolak

Ada beberapa dugaan kenapa hipotesis dalam penelitian ini ditolak anataranya sebagai berikut :

- Secara statistik, hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan/atau nilai t-hitung lebih kecil dari t-

tabel, sehingga variabel independen tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara empiris variabel tersebut belum mampu menjelaskan perubahan *Return On Asset (ROA)* (Sugiyono,2020:85-87).

- Secara teoritis, berdasarkan *Pecking Order Theory* dan *Trade-Off Theory*, penggunaan utang pada perusahaan perbankan merupakan hal yang wajar dan tidak selalu berdampak langsung terhadap profitabilitas. Pada periode penelitian, khususnya saat pandemi Covid-19, peningkatan utang justru diiringi peningkatan risiko dan beban bunga, sehingga pengaruh struktur modal terhadap ROA menjadi tidak signifikan (Myers & Majluf,1984:187-221).
- Adanya faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas perbankan, seperti efisiensi operasional, kualitas kredit, kecukupan modal, serta kondisi ekonomi makro. Faktor-faktor tersebut berada di luar model penelitian sehingga menyebabkan variabel yang diuji tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Brigham & Houston, 2014:153-156)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Secara Konsisten Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024 mengalami fluktuasi namun masih dalam batas yang wajar. Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai rata-rata sebesar 6,1790, dengan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 16,0786 dan nilai terendah sebesar 1,5598 dimiliki oleh Bank Bumi Artha Tbk (BNBA), yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan memiliki tingkat penggunaan utang terhadap modal sendiri yang relatif moderat. Selanjutnya, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln Total Aktiva memiliki nilai rata-rata sebesar 13,9428, dengan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) sebesar 15,3851 dan nilai terendah sebesar 12,3184 dimiliki oleh PT. Bank Ina Perdana Tbk (BINA), yang mencerminkan bahwa perusahaan perbankan dalam penelitian ini memiliki skala usaha yang relatif besar dan stabil selama periode

penelitian. Sementara itu, profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,08%, dengan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) sebesar 4,21% dan nilai terendah sebesar 0,02% pada PT. Bank Artha Graha Internasional (INPC), yang mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki cenderung berfluktuasi antarperusahaan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F (simultan) yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 23,44880 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,05012 ($23,44880 > 3,05012$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218883 dengan demikian, secara bersama-sama Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan memiliki kontribusi terhadap Profitabilitas sebesar 0,218883 atau 21,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi Profitabilitas sebesar 21,9%, sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki kontribusi sebesar 0,058233 atau 5,82% terhadap Profitabilitas. Besarnya kontribusi tersebut diperoleh dari hasil perhitungan koefisien determinasi parsial pada analisis regresi linear berganda. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan

bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan melalui uji t (parsial) yang menghasilkan nilai t hitung sebesar $-4,541725$ yang secara absolut lebih besar dari t tabel sebesar $1,974185$ ($-4,541725 > 1,974185$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, peningkatan Struktur Modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio cenderung menurunkan tingkat Profitabilitas pada perusahaan perbankan selama periode penelitian.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki kontribusi sebesar $0,160650$ atau $16,07\%$ terhadap Profitabilitas. Besarnya kontribusi tersebut diperoleh dari hasil perhitungan koefisien determinasi parsial pada analisis regresi linear berganda. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan melalui uji t (parsial) yang menghasilkan nilai t hitung sebesar $6,339531$ yang lebih besar dari t tabel sebesar $1,974185$ ($6,339531 > 1,974185$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, semakin besar Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Ln Total Aktiva, maka semakin meningkat tingkat Profitabilitas pada perusahaan perbankan selama periode penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas yang telah diuraikan serta temuan empiris yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada perusahaan perbankan dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan disarankan untuk mengelola struktur modal secara lebih optimal dengan menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti peningkatan Debt to Equity Ratio (DER) cenderung menurunkan Return On Asset (ROA). Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat leverage yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan sehingga mengurangi laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu menerapkan kebijakan pendanaan yang lebih selektif dan berhati-hati agar struktur modal berada pada tingkat yang optimal.
2. Perusahaan Perbankan disarankan untuk lebih memprioritaskan penguatan modal internal melalui peningkatan laba ditahan dan efisiensi operasional sebelum menambah pembiayaan melalui utang. Peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset, pengendalian biaya operasional, serta penguatan manajemen risiko dapat membantu perusahaan meningkatkan profitabilitas tanpa harus meningkatkan beban kewajiban tetap. Strategi ini penting untuk menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang, meningkatkan daya tahan perusahaan terhadap risiko eksternal, serta mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.
3. Selain memperhatikan struktur modal, perusahaan juga perlu meningkatkan ukuran perusahaan melalui optimalisasi pengelolaan aset secara efektif dan produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas, yang berarti semakin besar skala usaha dan total aset yang dimiliki, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan konsep *economies of scale*, dimana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih baik dan akses pendanaan yang lebih luas

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, mengingat nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 21,9%, sehingga masih terdapat 78,1% faktor lain yang belum dijelaskan dalam model penelitian. Variabel tersebut dapat berupa likuiditas, efisiensi operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maupun faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas periode penelitian atau menggunakan metode analisis yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Basuki, Agus Tri. 2021. *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Cetakan Pertama. Yogyakarta.
- Berry, Y., Anggraeni, A. F., Liestyowati, L., et all (2023). *Manajemen Keuangan: Strategi Mengelola Keuangan yang Efektif*. Kota Jambi, PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Budi Utama, A. N (2023) *Manajemen Keuangan*, Malang, Literasi Nusantara.
- Caraka, R. E. (2025). *Spatial data panel*. Ponorogo, BuatBuku.com.
- Darmawan. (2020). *Manajemen keuangan*. UNY Press.
- Efendi, M. J. (2022). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, Bintang Pusaka Madani.
- Fahmi, I. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen* Edited by M. A and Djalil. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harmono, S. E. (2022). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hasibuan, MS (2007). *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah*
- Hutahaean, W. S., & SE, M. Th. (2021). *Dasar Manajemen*. Kota Malang, Ahlimedia Book.
- Indartini. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan aplikasi dalam manajemen dan ekonomi*. Pustaka Pelajar.
- Indarwati. (2023). *Metode penelitian kuantitatif untuk manajemen dan ekonomi*. Pustaka Pelajar.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan* (Edisi 2). Kencana.
- M Indartini, M. M. (2024). *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi dan Regresi Linier Berganda*. Klaten, Lakeisha.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., et all (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*. Mojokerto, Insight Mediatama.
- Purwanti. A. (2021). *Metode penelitian kuantitatif untuk ekonomi dan bisnis*. Pustaka Pelajar.

- Purwanti, A. (2023). *Akuntansi manajemen*. Jagakarsa, Penerbit salemba.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Bojonegoro, Penerbit KBM Indonesia.
- Sihotang, H (2020). *Statistika deskriptif*. USU Press.
- Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Cawang Jakarta, Uki Press
- Siswanto, E. (2021). *Buku ajar manajemen keuangan dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, K., et all (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung, Pustaka Setia.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Kuangan Fundamental*. Yogyakarta, DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Sugiarto. (2009). *Struktur modal, struktur kepemilikan perusahaan, permasalahan keagenan & informasi asimetri*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, ALFABETA, CV.
- Suharyat, Y. TINJAUAN UMUM PENELITIAN. METODOLOGI PENELITIAN (KUANTITATIF DAN KUALITATIF), 1.
- Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, Samudra Biru.
- Vivi Silvia, S. E. (2020). *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., et all (2024). *Buku ajar metodologi penelitian*. Kota Jambi, PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Winarti, E. (2022). *Pendekatan-pendekatan dalam ilmu manajemen dan implikasinya pada perkembangan ilmu manajemen pendidikan Islam*. Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1)
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., et all (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik)*. Bandung, repository. penerbitwidina.com.

JURNAL :

- Andreas, H. H., & Sabakodi, M. Y. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2019–2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- Arridho Nur Amin, M., Utami, Y., & Aji, W. Y. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. *Jurnal Audit & Perpajakan (J.A.P)*, 1(2).
- Chandra, T., & Panjaitan, HP (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan DER

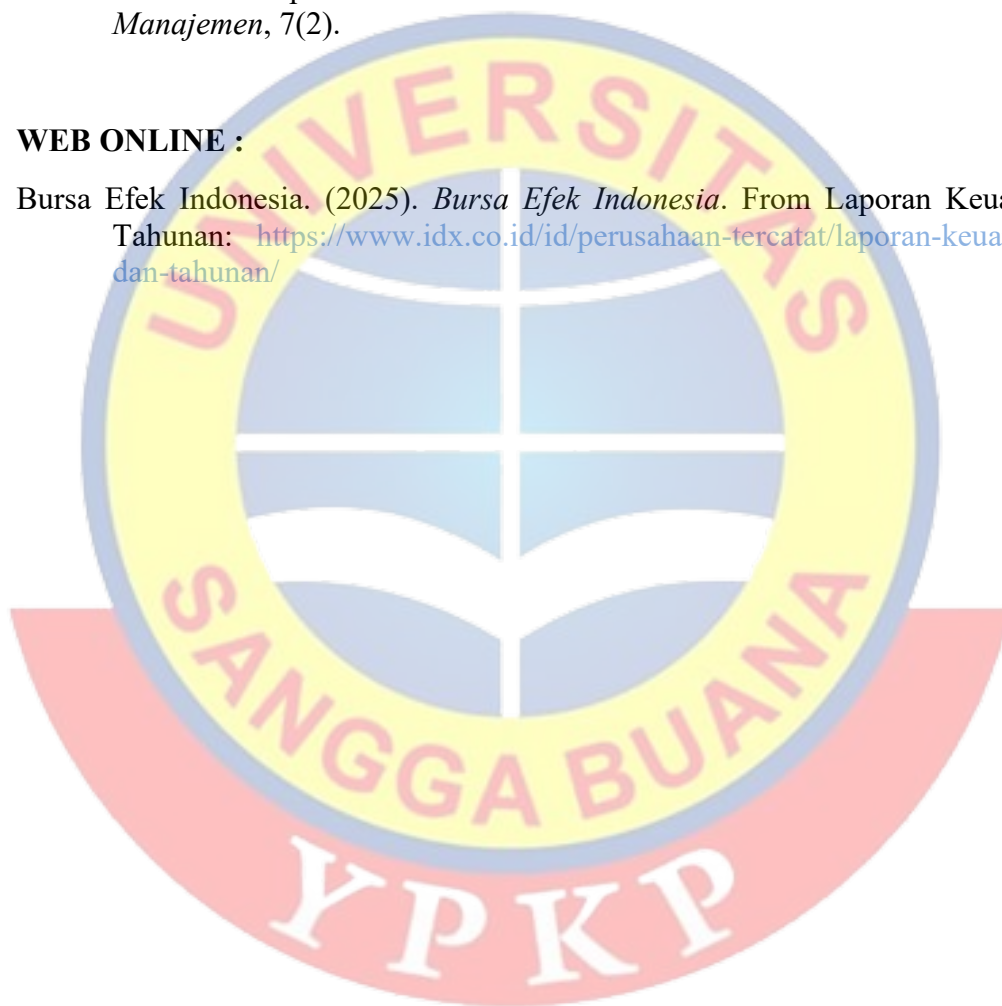
terhadap ROA dan Nilai Perusahaan di Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (IDX). *Jurnal Bisnis dan Teknologi Terapan*, 2 (2), 134-141.

- Chandra, A., Kamaliah, K., & Agusti, R. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 1.
- Dewi, A. A. K., & Badjra, I. B. (2017). *Pengaruh profitabilitas, aktiva tidak berwujud, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 2161–2190.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aktual STIE Trisa Negara*, 17(1).
- Istiani, & Hayati, S. (2025). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia (Studi empiris bank umum syariah di Indonesia). *Jurnal Perpustakaan UIN Mataram*, 4(1).
- Karimah, I. M., & Mahroji. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Kemajuan dalam Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. (2021). Pengaruh DAR dan ukuran perusahaan terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada BEI. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(1).
- Riyanto, B., & Martono, M. (2018). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap Return On Asset pada sektor perbankan.
- Purwani, T., & Santoso, R. B. (2022). Analisis pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai mediasi (Studi kasus pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2020). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 29(1).
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap Return On Asset pada sektor perbankan
- Permadi, O. (2023). Analisa Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 2105-2115.
- Rohmasari, F., Khairunisa, N. F., & Yuwono, M. (2023). Pengaruh asset dan DER terhadap ROA pada sektor perbankan di BEI tahun 2020–2022. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 10(6).

- Wulandari, C. D., & Damayanti, T. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *JAMAN: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(1).
- Wahyu Kusuma, R. A. (2018). Pengaruh pengungkapan sustainability report dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional periode 2014–2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2).

WEB ONLINE :

- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Bursa Efek Indonesia*. From Laporan Keuangan Tahunan: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk
ARTO	Bank Jago Tbk	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
BABP	Bank MNC Internasional Tbk	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	BNLI	Bank Permata Tbk
BANK	Bank Aladin Syariah Tbk	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
BBCA	Bank Central Asia Tbk	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
BBHI	Allo Bank Indoensia Tbk	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
BBKP	Bank KB Bukopin Tbk	BTPN	Bank BTPN Tbk
BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BVIC	Bank Victoria International Tbk
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk
BBYB	Bank Neo Commerce Tbk	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
BCIC	Bank TJrust Indonesia Tbk	MCOR	Bank China Contruction Bank Indonesia Tbk
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	MEGA	Bank Mega Tbk
BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	NNISP	Bank OCBC NISP Tbk
BGTG	Bank Ganesha Tbk	NOBU	Bannk Nationalnobu Tbk
BINA	Bank Ina Perdana Tbk	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Bnaten Tbk	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk		

Lampiran 2. Sampel Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
2	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
5	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
7	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
12	BNLI	Bank Permata Tbk.
13	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
14	INPC	Bank Artha Graha International Tbk.
15	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
16	MEGA	Bank Mega Tbk.
17	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.

Lampiran 3. Data Penelitian Perbankan Pertahun

No	Kode Saham	Tahun	LIABILITY	EQUITY	T AKTIVA	DER	LN	Y
1	BACA	2015	11.105.781.000.000	1.053.416.000.000	12.159.197.000.000	10,54264	13,08490	0,96
		2016	12.892.374.000.000	1.315.040.000.000	14.207.414.000.000	9,80379	13,15252	0,92
		2017	14.941.087.000.000	1.408.386.000.000	16.349.473.000.000	10,60866	13,21350	0,72
		2018	16.534.651.000.000	1.484.963.000.000	18.019.614.000.000	11,13472	13,25575	0,75
		2019	17.421.982.000.000	1.537.640.000.000	18.959.622.000.000	11,33034	13,27783	0,11
		2020	18.583.167.000.000	1.640.391.000.000	20.223.558.000.000	11,32850	13,30586	0,34
		2021	20.203.112.000.000	2.122.771.000.000	22.325.883.000.000	9,51733	13,34881	0,19
		2022	17.340.964.000.000	3.287.537.000.000	20.628.501.000.000	5,27476	13,31447	0,2
		2023	15.868.867.000.000	3.390.320.000.000	19.259.187.000.000	4,68064	13,28464	0,53
		2024	15.968.189.000.000	6.623.017.000.000	22.591.205.000.000	2,41101	13,35394	0,48
2	BBMD	2015	7.145.762.000.000	2.263.834.000.000	9.409.597.000.000	3,15649	12,97357	2,56
		2016	7.906.177.000.000	2.681.774.000.000	10.587.951.000.000	2,94811	13,02481	1,59
		2017	8.735.693.000.000	3.082.151.000.000	11.817.844.000.000	2,83428	13,07254	2,24
		2018	9.005.066.000.000	3.088.013.000.000	12.093.079.000.000	2,91614	13,08254	2,20
		2019	9.419.749.000.000	3.480.470.000.000	12.900.219.000.000	2,70646	13,11060	1,92
		2020	10.150.492.000.000	4.009.263.000.000	14.159.755.000.000	2,53176	13,15106	2,30
		2021	11.693.332.000.000	4.289.820.000.000	15.983.152.000.000	2,72583	13,20366	3,25
		2022	12.031.693.000.000	4.552.298.000.000	16.583.991.000.000	2,64299	13,21969	3,16
		2023	11.151.170.000.000	4.903.654.000.000	16.054.824.000.000	2,27405	13,20561	2,06
		2024	11.489.614.000.000	5.088.347.000.000	16.577.961.000.000	2,25802	13,21953	2,44
3	BBRI	2015	765.299.000.000.000	113.127.000.000.000	878.426.000.000.000	6,76495	14,94371	2,89
		2016	856.831.836.000.000	146.812.590.000.000	1.004.802.000.000.000	5,83623	15,00208	2,65
		2017	939.667.656.000.000	168.007.778.000.000	1.127.448.000.000.000	5,59300	15,05210	2,61

		2018	1.111.622.961.000.000	185.275.331.000.000	1.296.898.000.000.000	5,99984	15,11291	2,53
		2019	1.183.155.670.000.000	208.284.336.000.000	1.416.758.840.000.000	5,68048	15,15130	2,46
		2020	1.380.598.462.000.000	229.466.882.000.000	1.610.065.344.000.000	6,01655	15,20684	1,25
		2021	1.386.310.930.000.000	291.786.804.000.000	1.678.097.734.000.000	4,75111	15,22482	1,89
		2022	1.562.243.693.000.000	303.395.317.000.000	1.865.639.010.000.000	5,14920	15,27083	2,79
		2023	1.648.534.888.000.000	316.472.142.000.000	1.965.007.030.000.000	5,20910	15,29336	3,11
		2024	1.669.794.400.000.000	323.189.047.000.000	1.992.983.447.000.000	5,16662	15,29950	3,07
4	BBTN	2015	157.947.485.000.000	13.860.107.000.000	171.807.592.000.000	11,39583	14,23504	1,15
		2016	182.828.998.000.000	19.130.536.000.000	214.168.479.000.000	9,55692	14,33076	1,33
		2017	223.937.463.000.000	21.663.434.000.000	261.365.267.000.000	10,33712	14,41725	1,26
		2018	263.784.017.000.000	23.840.448.000.000	306.436.194.000.000	11,06456	14,48634	0,98
		2019	269.451.682.000.000	23.836.195.000.000	311.776.828.000.000	11,30431	14,49384	0,07
		2020	321.376.142.000.000	19.987.845.000.000	361.208.406.000.000	16,07858	14,55776	0,54
		2021	327.693.592.000.000	21.406.647.000.000	371.868.311.000.000	15,30803	14,57039	0,74
		2022	351.376.683.000.000	25.909.354.000.000	402.148.312.000.000	13,56177	14,60439	0,88
		2023	381.164.489.000.000	30.479.152.000.000	438.749.736.000.000	12,50574	14,64222	0,80
		2024	407.794.597.000.000	32.571.889.000.000	469.614.502.000.000	12,51983	14,67174	0,64
5	BINA	2015	1.762.091.000.000	319.432.000.000	2.081.523.000.000	5,51633	12,31838	0,88
		2016	1.876.384.000.000	482.705.000.000	2.359.089.000.000	3,88723	12,37274	0,77
		2017	1.919.161.000.000	1.204.184.000.000	3.123.345.000.000	1,59374	12,49462	0,59
		2018	2.646.122.000.000	1.208.052.000.000	3.854.174.000.000	2,19040	12,58593	0,39
		2019	4.041.333.000.000	1.221.096.000.000	5.262.429.000.000	3,30959	12,72119	0,16
		2020	7.220.541.000.000	1.217.144.000.000	8.437.685.000.000	5,93236	12,92622	0,34
		2021	12.682.175.000.000	2.373.675.000.000	15.055.850.000.000	5,34284	13,17771	0,37
		2022	17.264.648.000.000	3.288.088.000.000	20.552.736.000.000	5,25066	13,31287	1,02
		2023	20.828.422.000.000	3.556.158.000.000	24.384.580.000.000	5,85700	13,38712	0,85
		2024	20.823.760.000.000	3.612.974.000.000	24.436.734.000.000	5,76361	13,38804	0,33
6	BJBR	2015	76.068.471.000.000	7.757.218.000.000	88.697.430.000.000	9,80615	13,94791	1,84
		2016	87.019.826.000.000	9.674.228.000.000	102.318.457.000.000	8,99502	14,00995	1,28
		2017	98.820.526.000.000	10.104.975.000.000	114.980.168.000.000	9,77939	14,06062	1,16
		2018	104.035.920.000.000	11.285.315.000.000	120.191.387.000.000	9,21870	14,07987	1,43
		2019	105.920.991.000.000	12.042.629.000.000	123.536.474.000.000	8,79550	14,09180	1,40
		2020	122.676.832.000.000	12.005.800.000.000	140.961.431.000.000	10,21813	14,14910	1,35
		2021	137.955.374.000.000	13.084.033.000.000	158.356.097.000.000	10,54380	14,19963	1,48
		2022	158.120.881.000.000	14.745.986.000.000	181.241.291.000.000	10,72298	14,25826	1,54
		2023	163.586.537.000.000	15.449.018.000.000	188.302.923.000.000	10,58880	14,27486	0,94
		2024	190.213.972.000.000	19.634.957.000.000	219.990.827.000.000	9,68752	14,34240	0,62
7	BMAS	2015	4.495.930.000.000	848.006.000.000	5.343.936.000.000	5,30177	12,72786	0,78
		2016	4.369.907.000.000	1.111.612.000.000	5.481.519.000.000	3,93114	12,73890	1,29
		2017	4.892.688.000.000	1.162.157.000.000	6.054.845.000.000	4,21001	12,78210	1,22
		2018	5.493.283.000.000	1.200.741.000.000	6.694.024.000.000	4,57491	12,82569	1,12
		2019	6.340.649.000.000	1.228.932.000.000	7.569.580.000.000	5,15948	12,87907	0,83
		2020	8.826.258.000.000	1.284.262.000.000	10.110.520.000.000	6,87263	13,00477	0,69
		2021	12.903.148.000.000	1.331.211.000.000	14.234.359.000.000	9,69279	13,15334	0,58
		2022	11.803.688.000.000	3.152.614.000.000	14.956.302.000.000	3,74410	13,17482	0,79
		2023	12.943.306.000.000	6.722.657.000.000	19.665.963.000.000	1,92533	13,29372	0,32
		2024	15.841.464.000.000	6.463.585.000.000	22.305.049.000.000	2,45088	13,34840	1,11
8	BMRI	2015	736.198.705.000.000	119.491.841.000.000	910.063.409.000.000	6,16108	14,95907	2,24
		2016	824.559.898.000.000	153.369.723.000.000	1.038.706.009.000.000	5,37629	15,01649	1,33
		2017	888.026.817.000.000	170.006.132.000.000	1.124.700.847.000.000	5,22350	15,05104	1,84
		2018	941.953.100.000.000	184.960.305.000.000	1.202.252.094.000.000	5,09273	15,08000	2,09
		2019	1.025.749.580.000.000	209.034.525.000.000	1.318.246.335.000.000	4,90708	15,12000	2,09
		2020	1.186.905.382.000.000	204.699.668.000.000	1.541.964.567.000.000	5,79828	15,18807	1,09
		2021	1.326.592.237.000.000	222.111.282.000.000	1.725.611.128.000.000	5,97265	15,23694	1,63

		2022	1.544.096.631.000.000	252.245.455.000.000	1.992.544.687.000.000	6,12141	15,29941	2,07
		2023	1.660.442.815.000.000	287.494.962.000.000	2.174.219.449.000.000	5,77555	15,33730	2,54
		2024	1.860.408.316.000.000	313.474.681.000.000	2.427.223.262.000.000	5,93480	15,38511	2,03
9	BNBA	2015	5.333.399.000.000	1.233.868.000.000	6.567.267.000.000	4,32250	12,81738	0,87
		2016	5.824.506.000.000	1.296.667.000.000	7.121.173.000.000	4,49191	12,85255	1,11
		2017	5.651.848.000.000	1.362.829.000.000	7.014.677.000.000	4,14714	12,84601	1,28
		2018	5.802.519.000.000	1.494.755.000.000	7.297.274.000.000	3,88192	12,86316	1,27
		2019	6.083.998.000.000	1.523.656.000.000	7.607.654.000.000	3,99303	12,88125	0,67
		2020	6.113.259.000.000	1.520.992.000.000	7.634.251.000.000	4,01926	12,88277	0,46
		2021	6.422.689.000.000	2.241.621.000.000	8.664.310.000.000	2,86520	12,93773	0,49
		2022	5.134.519.000.000	3.076.773.000.000	8.211.292.000.000	1,66880	12,91441	0,47
		2023	4.869.600.000.000	3.121.954.000.000	7.991.554.000.000	1,55979	12,90263	0,56
		2024	4.990.820.000.000	3.185.106.000.000	8.175.926.000.000	1,56692	12,91254	0,75
10	BNGA	2015	210.169.865.000.000	28.678.599.000.000	238.849.252.000.000	7,32846	14,37812	0,18
		2016	207.364.106.000.000	34.206.804.000.000	241.571.728.000.000	6,06207	14,38305	0,87
		2017	229.354.449.000.000	36.950.115.000.000	266.305.445.000.000	6,20714	14,42538	1,12
		2018	227.200.919.000.000	39.579.574.000.000	266.781.498.000.000	5,74036	14,42616	1,31
		2019	231.173.061.000.000	43.278.891.000.000	274.467.227.000.000	5,34147	14,43849	1,34
		2020	239.890.554.000.000	41.038.939.000.000	280.943.605.000.000	5,84544	14,44862	0,72
		2021	267.398.602.000.000	43.388.358.000.000	310.786.960.000.000	6,16291	14,49246	1,33
		2022	261.478.036.000.000	45.276.263.000.000	306.754.299.000.000	5,77517	14,48679	1,65
		2023	285.031.862.000.000	49.337.371.000.000	334.369.233.000.000	5,77720	14,52423	1,95
		2024	307.024.183.000.000	53.196.237.000.000	360.220.510.000.000	5,77154	14,55657	1,91
11	BNII	2015	141.875.745.000.000	15.743.268.000.000	157.619.013.000.000	9,01184	14,19761	0,72
		2016	147.406.296.000.000	19.272.606.000.000	166.678.902.000.000	7,64849	14,22188	1,17
		2017	152.478.451.000.000	20.775.040.000.000	173.253.491.000.000	7,33950	14,23868	1,04
		2018	152.442.167.000.000	25.090.691.000.000	177.532.858.000.000	6,07565	14,24928	1,24
		2019	142.397.914.000.000	26.684.916.000.000	169.082.830.000.000	5,33627	14,22810	1,09
		2020	146.000.782.000.000	27.223.630.000.000	173.190.035.000.000	5,36302	14,23852	0,73
		2021	139.826.538.000.000	28.886.439.000.000	168.712.977.000.000	4,84056	14,22715	0,99
		2022	131.279.968.000.000	29.533.950.000.000	160.813.918.000.000	4,44505	14,20632	0,92
		2023	141.007.036.000.000	30.796.034.000.000	171.803.070.000.000	4,57874	14,23503	1,02
		2024	165.971.431.000.000	31.208.391.000.000	197.179.822.000.000	5,31817	14,29486	0,57
12	BNLI	2015	163.876.507.000.000	18.812.844.000.000	182.689.351.000.000	8,71088	14,26171	0,14
		2016	146.237.906.000.000	19.289.606.000.000	165.527.512.000.000	7,58118	14,21887	3,93
		2017	126.817.628.000.000	21.510.742.000.000	148.328.370.000.000	5,89555	14,17122	0,51
		2018	130.440.930.000.000	22.451.936.000.000	152.892.866.000.000	5,80979	14,18439	0,59
		2019	137.413.908.000.000	24.037.351.000.000	161.451.259.000.000	5,71668	14,20804	0,93
		2020	162.654.644.000.000	35.071.453.000.000	197.726.097.000.000	4,63781	14,29606	0,37
		2021	197.765.327.000.000	36.613.715.000.000	234.379.042.000.000	5,40140	14,36992	0,53
		2022	217.495.182.000.000	37.617.289.000.000	255.112.471.000.000	5,78179	14,40673	0,79
		2023	217.451.825.000.000	39.992.322.000.000	257.444.147.000.000	5,43734	14,41068	1,01
		2024	216.464.321.000.000	42.603.182.000.000	259.067.503.000.000	5,08094	14,41341	1,38
13	BSIM	2015	24.199.077.000.000	3.669.611.000.000	27.868.688.000.000	6,59445	13,44512	0,77
		2016	26.717.304.000.000	4.475.322.000.000	31.192.626.000.000	5,96992	13,49405	1,24
		2017	25.559.894.000.000	4.844.184.000.000	30.404.078.000.000	5,27641	13,48293	1,25
		2018	23.532.846.000.000	4.856.420.000.000	30.748.742.000.000	4,84572	13,48783	0,19
		2019	26.385.919.000.000	6.074.463.000.000	36.559.556.000.000	4,34375	13,56300	0,02
		2020	32.557.921.000.000	6.056.844.000.000	44.612.045.000.000	5,37539	13,64945	0,36
		2021	38.799.669.000.000	7.359.416.000.000	52.671.981.000.000	5,27211	13,72158	0,35
		2022	33.547.181.000.000	7.285.008.000.000	47.350.601.000.000	4,60496	13,67533	0,82
		2023	37.788.908.000.000	7.826.768.000.000	52.634.996.000.000	4,82816	13,72127	0,14
		2024	40.099.290.000.000	8.599.622.000.000	55.624.433.000.000	4,66291	13,74527	0,52
14	INPC	2015	22.353.479.000.000	2.765.770.000.000	25.119.249.000.000	8,08219	13,40001	0,29

		2016	21.795.549.000.000	4.424.389.000.000	26.219.938.000.000	4,92623	13,41863	0,28
		2017	23.219.096.000.000	4.507.912.000.000	27.727.008.000.000	5,15074	13,44290	0,25
		2018	21.438.077.000.000	4.587.111.000.000	26.025.188.000.000	4,67355	13,41539	0,21
		2019	20.995.806.000.000	4.536.235.000.000	25.532.041.000.000	4,62847	13,40709	0,23
		2020	26.967.430.000.000	3.559.535.000.000	30.526.965.000.000	7,57611	13,48468	0,07
		2021	22.173.871.000.000	3.953.949.000.000	26.127.820.000.000	5,60803	13,41710	0,64
		2022	21.433.263.000.000	4.004.370.000.000	25.437.633.000.000	5,35247	13,40548	0,22
		2023	21.932.578.000.000	4.171.033.000.000	26.103.611.000.000	5,25831	13,41670	0,56
		2024	25.786.697.000.000	4.339.696.000.000	30.126.393.000.000	5,94205	13,47895	0,51
15	MAYA	2015	42.718.881.000.000	4.587.073.000.000	47.305.954.000.000	9,31288	13,67492	1,49
		2016	53.785.630.000.000	7.053.472.000.000	60.839.102.000.000	7,62541	13,78418	1,35
		2017	66.202.194.000.000	8.543.376.000.000	74.745.570.000.000	7,74895	13,87359	0,09
		2018	76.183.319.000.000	10.788.574.000.000	86.971.893.000.000	7,06148	13,93938	0,05
		2019	81.066.862.000.000	12.341.969.000.000	93.408.831.000.000	6,56839	13,97039	0,57
		2020	79.603.549.000.000	12.914.476.000.000	92.518.025.000.000	6,16390	13,96623	0,07
		2021	105.125.905.000.000	13.978.280.000.000	119.104.185.000.000	7,52066	14,07593	0,04
		2022	121.526.152.000.000	13.856.660.000.000	135.382.812.000.000	8,77023	14,13156	0,02
		2023	125.621.379.000.000	15.867.617.000.000	141.488.996.000.000	7,91684	14,15072	0,02
		2024	133.244.905.000.000	16.939.270.000.000	150.184.175.000.000	7,86604	14,17662	0,02
16	MEGA	2015	56.708.000.000.000	11.517.000.000.000	68.225.000.000.000	4,92385	13,83394	1,54
		2016	58.266.000.000.000	12.266.000.000.000	70.532.000.000.000	4,75020	13,84839	2,54
		2017	69.232.000.000.000	13.065.000.000.000	82.297.000.000.000	5,29904	13,91538	2,39
		2018	69.979.000.000.000	13.783.000.000.000	83.762.000.000.000	5,07720	13,92305	2,09
		2019	85.262.000.000.000	15.542.000.000.000	100.804.000.000.000	5,48591	14,00348	2,71
		2020	93.995.000.000.000	18.200.000.000.000	103.615.000.000.000	5,16456	14,01542	3,82
		2021	113.735.000.000.000	19.144.000.000.000	124.972.000.000.000	5,94103	14,09681	3,95
		2022	121.166.000.000.000	20.634.000.000.000	133.021.000.000.000	5,87215	14,12392	4,21
		2023	110.294.000.000.000	21.756.000.000.000	123.464.000.000.000	5,06959	14,09154	2,66
		2024	113.733.000.000.000	21.182.000.000.000	126.474.000.000.000	5,36932	14,10200	1,95
17	NISP	2015	104.069.055.000.000	16.411.347.000.000	120.480.402.000.000	6,34129	14,08092	1,25
		2016	118.689.765.000.000	19.506.576.000.000	138.196.341.000.000	6,08460	14,14050	1,64
		2017	131.989.603.000.000	21.784.354.000.000	153.773.957.000.000	6,05892	14,18688	1,74
		2018	149.154.640.000.000	24.428.254.000.000	173.582.894.000.000	6,10582	14,23951	1,89
		2019	153.042.184.000.000	27.664.803.000.000	180.706.987.000.000	5,53202	14,25697	2
		2020	176.467.884.000.000	29.829.316.000.000	206.297.200.000.000	5,91592	14,31449	1,35
		2021	182.068.037.000.000	32.327.571.000.000	214.395.608.000.000	5,63197	14,33122	1,75
		2022	204.287.525.000.000	34.211.035.000.000	238.498.560.000.000	5,97139	14,37749	1,08
		2023	212.436.871.000.000	37.320.268.000.000	249.757.139.000.000	5,69227	14,39752	1,64
		2024	240.316.858.000.000	40.691.379.000.000	281.008.237.000.000	5,90584	14,44872	1,73

Lampiran 4. Hasil Analisis Deskriptif Struktur Modal

No	Kode Saham	Periode	Debt to Equity Ratio (DER)		
			Average(%)	Maximum(%)	Minimum(%)
1	BACA	2015-2024	8,6632	11,3303	2,4110
2	BBMD	2015-2024	2,6994	3,1565	2,2580
3	BBRI	2015-2024	5,6167	6,7650	4,7511
4	BBTN	2015-2024	12,3633	16,0786	9,5569
5	BINA	2015-2024	4,4644	5,9324	1,5937
6	BJBR	2015-2024	9,8356	10,7230	8,7955
7	BMAS	2015-2024	4,7389	9,2187	1,9253
8	BMRI	2015-2024	5,6363	6,1611	4,9071
9	BNBA	2015-2024	3,2516	4,4919	1,5598
10	BNGA	2015-2024	6,0012	7,3285	5,3415
11	BNII	2015-2024	5,9957	9,0118	4,4451
12	BNLI	2015-2024	6,0053	8,7109	4,6378
13	BSIM	2015-2024	5,1774	6,5945	4,3437
14	INPC	2015-2024	5,7198	8,0822	4,6285
15	MAYA	2015-2024	7,6555	9,3129	6,1639
16	MEGA	2015-2024	5,2953	5,9410	4,7502
17	NISP	2015-2024	5,9240	6,3413	5,5320
Average			6,1790		
Maximum			12,3633	16,0786	
Minimum			2,6994		1,5598
Standar Deviasi			2,2807		

Lampiran 5. Hasil Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

No	Kode Saham	Periode	Ln Total Aktiva		
			Average(%)	Maximum(%)	Minimum(%)
1	BACA	2015-2024	13,1264	13,2197	12,9736
2	BBMD	2015-2024	15,1557	15,2995	14,9437
3	BBRI	2015-2024	14,5010	14,6717	14,2350
4	BBTN	2015-2024	12,8685	13,3880	12,3184
5	BINA	2015-2024	14,1414	14,3424	13,9479
6	BJBR	2015-2024	12,9929	13,3484	12,7279
7	BMAS	2015-2024	15,1673	15,3851	14,9591
8	BMRI	2015-2024	12,8810	12,9377	12,8174
9	BNBA	2015-2024	14,4560	14,5566	14,3781
10	BNGA	2015-2024	14,2337	14,2949	14,1976
11	BNII	2015-2024	14,2941	14,4134	14,1712
12	BNLI	2015-2024	13,5986	13,7453	13,4451
13	BSIM	2015-2024	13,4287	13,4847	13,4000
14	INPC	2015-2024	14,0039	14,1766	13,7842
15	MAYA	2015-2024	13,9954	14,1239	13,8339
16	MEGA	2015-2024	14,2774	14,4487	14,0809
17	NISP	2015-2024	13,9048	14,0669	13,7288
Average			13,9428		
Maximum			15,1673	15,3851	
Minimum			12,8685		12,3184
Standar Deviasi			0,6922		

Lampiran 6. Hasil Analisis Deskriptif Profitabilitas

No	Kode Saham	Periode	Return On Asset (ROA)		
			Average(%)	Maximum(%)	Minimum(%)
1	BACA	2015-2024	2,37	3,25	1,59
2	BBMD	2015-2024	2,53	3,11	1,25
3	BBRI	2015-2024	0,84	1,33	0,07
4	BBTN	2015-2024	0,57	1,02	0,16
5	BINA	2015-2024	1,30	1,84	0,62
6	BJBR	2015-2024	0,87	1,29	0,32
7	BMAS	2015-2024	1,90	2,54	1,09
8	BMRI	2015-2024	0,79	1,28	0,46
9	BNBA	2015-2024	1,24	1,95	0,18
10	BNGA	2015-2024	0,95	1,24	0,57
11	BNII	2015-2024	1,02	3,93	0,14
12	BNLI	2015-2024	0,57	1,25	0,02
13	BSIM	2015-2024	0,33	0,64	0,07
14	INPC	2015-2024	0,37	1,49	0,02
15	MAYA	2015-2024	2,87	4,21	1,54
16	MEGA	2015-2024	1,61	2,00	1,08
17	NISP	2015-2024	1,21	1,49	0,93
Average			0,08		
Maximum			3,32	4,21	
Minimum			0,91		0,02
Standar Deviasi			0,74		

Lampiran 7. Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/05/26 Time: 16:40
 Sample: 2015 2024
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.938141	1.196083	-4.964659	0.0000
X1	-0.111520	0.024555	-4.541725	0.0000
X2	0.563656	0.088911	6.339531	0.0000
R-squared				
Adjusted R-squared		Mean dependent var		1.209000
S.E. of regression		S.D. dependent var		0.892864
Sum squared resid		Akaike info criterion		2.393125
Log likelihood		Schwarz criterion		2.448463
F-statistic		Hannan-Quinn criter.		2.415580
Prob(F-statistic)		Durbin-Watson stat		0.618578

Lampiran 8. *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/05/26 Time: 16:42
 Sample: 2015 2024
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.296328	3.705763	1.429214	0.1550
X1	0.022408	0.029927	0.748760	0.4552
X2	-0.303952	0.266935	-1.138672	0.2566

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.709558	Mean dependent var	1.209000
Adjusted R-squared	0.674936	S.D. dependent var	0.892864
S.E. of regression	0.509060	Akaike info criterion	1.592511
Sum squared resid	39.13053	Schwarz criterion	1.942983
Log likelihood	-116.3634	Hannan-Quinn criter.	1.734728
F-statistic	20.49434	Durbin-Watson stat	1.601522
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9. *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/05/26 Time: 16:42
 Sample: 2015 2024
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 170
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.044218	2.347596	-0.444803	0.6570
X1	-0.001074	0.027642	-0.038857	0.9691
X2	0.162544	0.169927	0.956550	0.3402

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.612829	0.5917
Idiosyncratic random	0.509060	0.4083

Weighted Statistics

R-squared	0.005251	Mean dependent var	0.307162
Adjusted R-squared	-0.006662	S.D. dependent var	0.520183
S.E. of regression	0.521913	Sum squared resid	45.48958
F-statistic	0.440808	Durbin-Watson stat	1.377082
Prob(F-statistic)	0.644263		

Unweighted Statistics

R-squared	0.076687	Mean dependent var	1.209000
Sum squared resid	124.3958	Durbin-Watson stat	0.503577

Lampiran 10. Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.931819	(16,151)	0.0000
Cross-section Chi-square	168.104402	16	0.0000

Lampiran 11. Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.538838	2	0.0051

Lampiran 12. Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	196.7171 (0.0000)	0.115563 (0.7339)	196.8326 (0.0000)
Honda	14.02559 (0.0000)	-0.339945 (0.6331)	9.677210 (0.0000)
King-Wu	14.02559 (0.0000)	-0.339945 (0.6331)	8.143396 (0.0000)
Standardized Honda	15.59543 (0.0000)	-0.133084 (0.5529)	6.973001 (0.0000)
Standardized King-Wu	15.59543 (0.0000)	-0.133084 (0.5529)	5.351297 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	196.7171 (0.0000)

Lampiran 13. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 02/05/26 Time: 19:54
Sample: 1 170
Included observations: 170

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.430613	386.1181	NA
X1	0.000603	7.341586	1.122944
X2	0.007905	413.5357	1.122944

Lampiran 14. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.663394	Prob. F(2,167)	0.1926
Obs*R-squared	3.320406	Prob. Chi-Square(2)	0.1901
Scaled explained SS	5.661430	Prob. Chi-Square(2)	0.0590

Lampiran 15. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.210	.794

a. Predictors: (Constant), LN, DER

Lampiran 16. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Parsial

No	Variabel	Beta	Zero Order	Beta x Zero Order	%
1	Debt to Equity Ratio	-0,329	-0,177	- 0,329 x - 0,177 = 0,058233	5,8233
2	Ln Total Aktiva	0,459	0,350	0,459 x 0,350 = 0,160650	16,0655
JUMLAH				0,218883	21,8883 Atau 21,9%

Lampiran 17. Uji F

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/27/25 Time: 10:04
 Sample: 2015 2024
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.938141	1.196083	-4.964659	0.0000
X1	-0.111520	0.024555	-4.541725	0.0000
X2	0.563656	0.088911	6.339531	0.0000

Lampiran 18. Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/27/25 Time: 10:04
 Sample: 2015 2024
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.938141	1.196083	-4.964659	0.0000
X1	-0.111520	0.024555	-4.541725	0.0000
X2	0.563656	0.088911	6.339531	0.0000

PUSTAKALAYA

UNIVERSITAS SANGGA BUANA

YAYASAN PENDIDIKAN KEUANGAN DAN PERBANKAN

Jl. PHH. Mustofa No.68, Kel. Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung

Website: pustakalaya.usbypkp.ac.id Email: library@usbypkp.ac.id

Surat Keterangan Cek Plagiarisme

Nomor: 939/XI/SKCP/USB-YPKP/2025

Sehubungan dengan kewajiban Cek Plagiarisme dengan *similarity check* maksimal 25% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa tingkat akhir, dengan ini UPT Perpustakaan Universitas Sangga Buana menerangkan bahwa:

Nama : KRISNA

NPM : 1111218517

Program Studi : S1 Manajemen

Judul Karya Tulis Ilmiah : "PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG KONSISTEN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2024"

Tanggal Cek Turnitin : 28 November 2025

Status : Lulus dengan 21% *Similarity Check*

Adalah benar telah dilakukan *similarity check* sebagaimana data tersebut diatas, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenar benarnya, untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

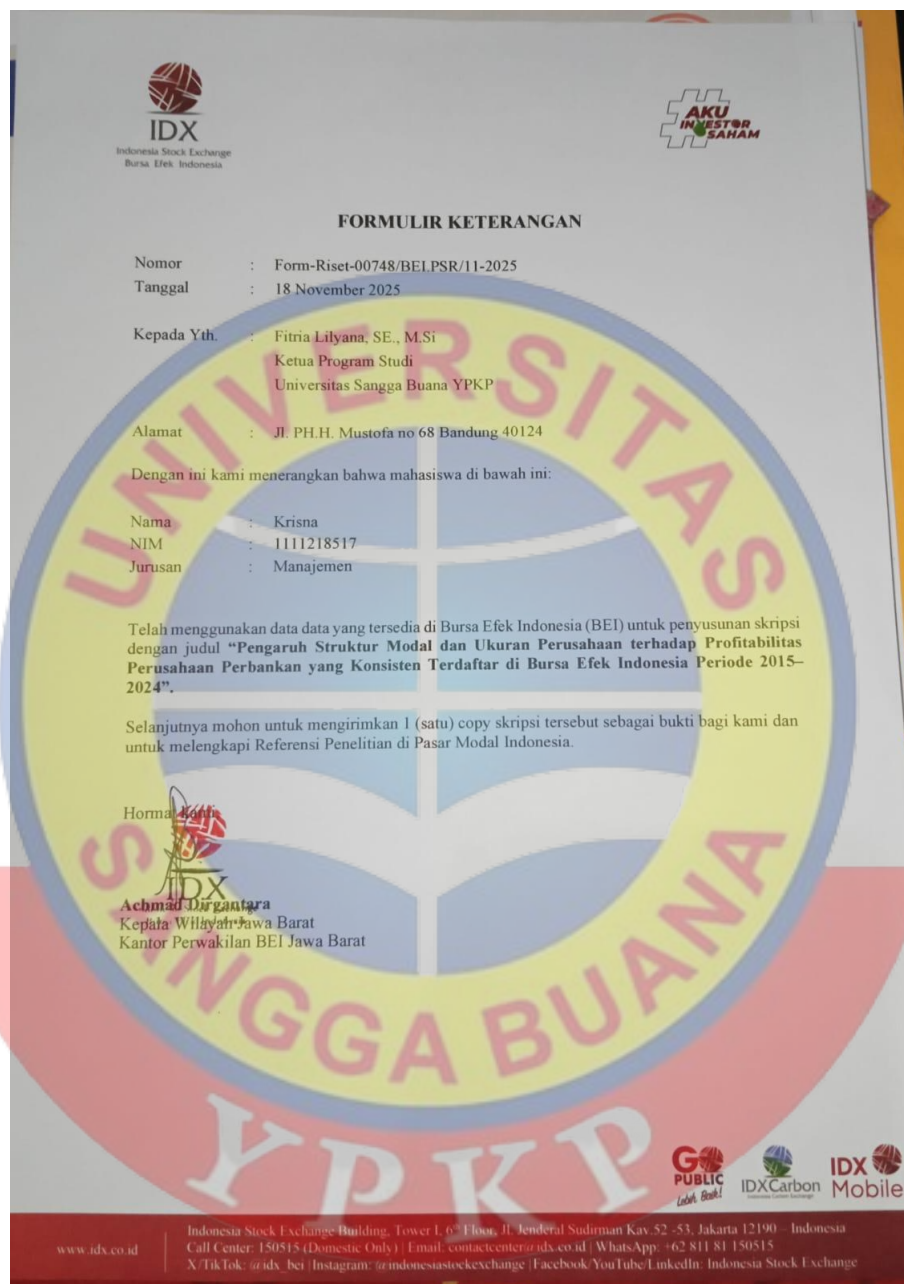
Bandung, 28 November 2025

Kepala UPT Perpustakaan

Widayapuri Prasatiningsas, S.Sos., M.I.kom.

NIP. 432.200.173

Lampiran 22. Surat Balasan Izin Survei



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

AKU INVESTOR SAHAM

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00748/BEI.PSR/11-2025
Tanggal : 18 November 2025

Kepada Yth. : Fitria Lilyana, SE., M.Si
Ketua Program Studi
Universitas Sangga Buana YPKP

Alamat : Jl. PH.H. Mustofa no 68 Bandung 40124

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Krisna
NIM : 1111218517
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2024"**.

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Achmad Durgantara
Kepala Wilayah Jawa Barat
Kantor Perwakilan BEI Jawa Barat

IDX
GO PUBLIC
IDXCarbon
IDX Mobile

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Call Center: 150515 (Domestic Only) | Email: contactcenter@idx.co.id | WhatsApp: +62 811 81 150515
X/TikTok: @idx_bei | Instagram: @indonesiastockexchange | Facebook/YouTube/LinkedIn: Indonesia Stock Exchange

www.idx.co.id